

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:

Ida Adha Karimah

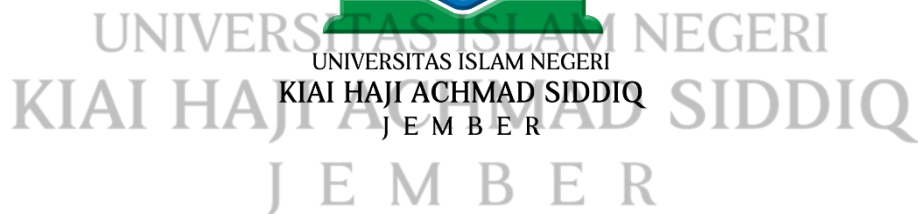
D20174029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Ida Adha Karimah

D20174029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER**

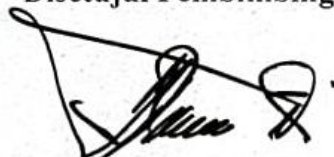
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Ida Adha Karimah
NIM: D20174029**
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 197111231997031003

STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Anrilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Dhama Suroyya, M.I.Kom. C.PC
NIP. 198806272019032009

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
2. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.

Menyetujui
Dekan, Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 1973022720000331001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan,”

(QS. Al-Baqarah: 110)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an 2:110

PERSEMBAHAN

Peneliti berupaya untuk mempersembahkan sebuah karya yang berangkat atas kegelisahan akademisnya. Karya ini dipersembahkan bukan hanya sebagai syarat formal mendapatkan gelar (S.Sos) semata. Bersama dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Ayah Abdur Rosyid dan Ummi Elok Hanifa) yang telah mendidik, merawat, menyayangi, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungan dan juga senantiasa mendoakan putrinya dengan setulus hati, semoga Allah senantiasa melimpahkan curahan kasih sayang kepada mereka.
2. Kedua kakak saya tersayang (Faizatur Rosyidah dan Rojib Hanafi) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Semoga kelak kita semua menjadi manusia yang membanggakan orang tua yang berguna bagi agama dan negara.
3. Guru-guru dari SDN Baratani 01, para Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, serta para Dosen Kampus UIN KHAS Jember yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Saudara dan saudari seperjuangan saya sejak awal di UIN KHAS Jember yaitu keluarga besar Manajemen Dakwah seluruh angkatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Sikap sederhana seorang muslim di kala kaya dan lapang ialah bersyukur kepada Allah SWT. dan jika ia dalam keterpurukan ia tetap bersabar kepada-Nya. Segenap puji syukur atas-Nya, karena memang Dialah pemilik segala tahmid. Alhamdulillah yang telah mengaruniakan nikmat kepadaku setelah kefakiran, yang telah membuatku sehat setelah sakit, yang telah menguatkan ku setelah lemah, yang telah memudahkanku setelah kesusahan. Dan alhamdulillah yang dengan rahmat-Nya, proses dan pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau yang telah menghadirkan gemerlap-gemerlap cahaya dunia yang dulu sempat suram. Beliau ajarkan Islam untuk meniti kebenaran dalam kehidupan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atasnya, sahabat-sahabatnya, dan para kerabatnya.

Diselesaikannya penulisan skripsi ini, berkat motivasi dan inspirasi orang-orang yang selalu meluangkan waktunya untuk menyumbangkan ide-ide yang sangat bermanfaat. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karen dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Kampus ini.

2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu di Program Sarjana Manajemen Dakwah.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2017, yang telah berjuang bersama dalam menimba ilmu Allah yang tiada tara. Tanpa kalian suasana perkuliahan tidak akan semenarik yang penulis tahu.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah. Semoga karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat luas pada umumnya serta penulis pada khususnya. Amiin.

Jember, 12 Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Ida Adha Karimah, 2023: *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.*

Kata Kunci: Strategi, Zakat, Lazismu Jember

Secara demografis dan kultural, Umat Islam Indonesia memiliki potensi strategis untuk mengembangkan alat pemerataan pendapatan, yaitu sistem zakat, infak, dan sadaqah (ZIS). Dalam hal ini, zakat produktif akan dikelola dan bagaimana dana tersebut akan didistribusikan ke UKM (Usaha Kecil Masyarakat) di sekitar kota Jember. tentunya melalui program LAZISMU Jember untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Jember dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jember.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember? (2) Apa model atau bentuk pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember (3) Bagaimana implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada lembaga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember (2) Untuk mengetahui model atau bentuk pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember (3) Untuk mengetahui implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada lembaga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) dapat juga disebut sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan di LAZISMU Jember adalah menggunakan manajemen distribusi diantaranya, 1) perencanaan 2) pengorganisasian 3) pengarahan 4) pengawasan. Adapun bentuk dan model zakat yang digunakan yaitu ada dua: Sedangkan, implikasi dari strategi pengelolaan zakat produktif pada LAZISMU Jember dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik antara lain: 1) Meningkatnya penghimpunan dana zakat yang diperoleh, di dalam dana zakat produktif perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan 2) Meningkatnya pendapatan mustahik, peningkatan tersebut menjadi penghasilan tambahan bagi mustahik.

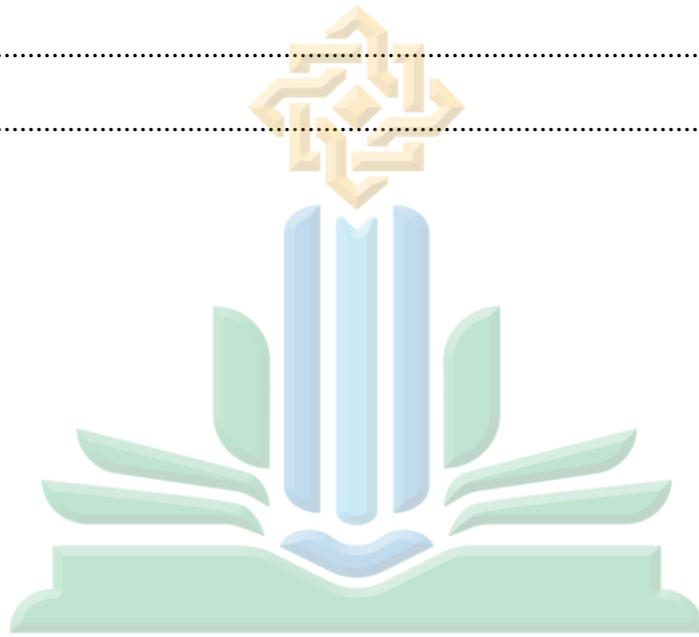
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Strategi Pengelolaan.....	26
3. Zakat Produktif	32
4. Kesejahteraan Masyarakat	41

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
1. Sejarah LAZISMU Jember	61
2. Visi dan Misi LAZISMU Jember.....	64
3. Struktur Organisasi LAZISMU Jember	64
4. Program LAZISMU Jember.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	17
Tabel 4.1.....	67
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	82
Tabel 4.4.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

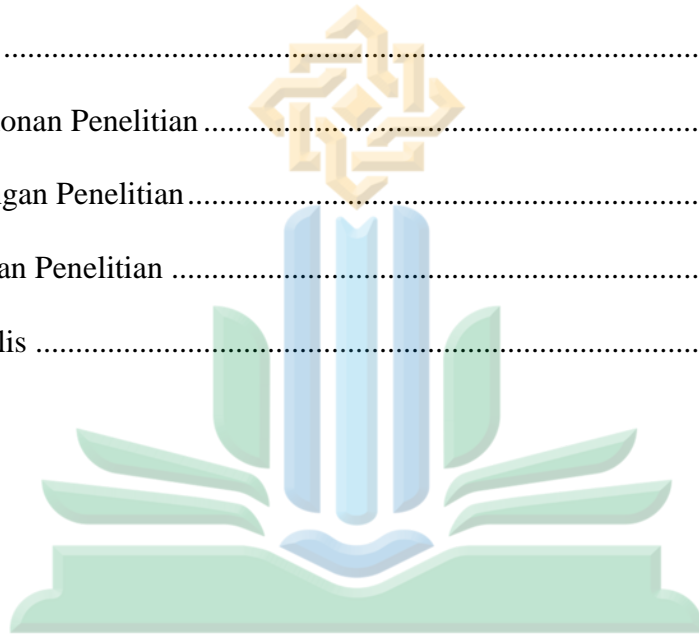
Gambar 3.1	17
Gambar 4.1	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	95
Matrik Penelitian.....	96
Pedoman Penelitian.....	97
Dokumentasi	98
Surat Permohonan Penelitian.....	101
Surat Keterangan Penelitian.....	102
Jurnal Kegiatan Penelitian	103
Biodata Penulis	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan sebagai gejala sosial yang telah berlangsung lama, dan bersifat umum. Gejala tersebut terdapat pada berbagai masyarakat Indonesia baik yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maupun yang penduduknya beragama non Islam, yaitu Hindu, Kristen dan kepercayaan lainnya. Hal ini dapat dikatakan berarti banyak masyarakat Indonesia yang bergelut dengan kemiskinan dalam jangka waktu yang lama. Dari hal tersebut, berarti banyak warga masyarakat secara individual atau kelompok, gagal mengatasi kemiskinan sebagai suatu hal yang mereka kehendaki.

Masalah kemiskinan muncul diakibatkan oleh kelompok atau individu yang kurang mampu untuk memenuhi kehidupan dasar seperti makanan, pakaian, dan lain-lain. Kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Apabila tingkat pendapatan kurang memenuhi dalam kehidupan, maka kelompok atau individu tersebut dikatakan miskin. Miskin adalah seseorang yang masih mampu untuk memperoleh harta tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kemiskinan merupakan penyebab dalam kehidupan masyarakat diantaranya masih banyaknya pengangguran, serta keterbelakangan yang meningkat sehingga menjadi aspek dan ketimpangan sosial ekonomi.

Pada bulan Maret 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 24,14 juta jiwa.² Dengan demikian berarti rata-rata kemiskinan masih tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember menunjukkan jumlah penduduk miskin di wilayah ini pada tahun 2020 meningkat 0,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Jember sebesar 9,25 persen, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 10,09 persen.³

Pentingnya zakat secara mendasar digambarkan dalam Alquran Surah al-Baqarah: 277 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ⁴

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sembahyang (shalat) dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :

شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ

الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ ”رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ“⁵

² Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2019”, <http://www.bps.go.id/kategoriLink.html>, 7 Mei 2021

³ <https://jatim.antaranews.com/berita/446844/bps-catat-kenaikan-jumlah-penduduk-miskin-di-jember-pada-2020> 7 Mei 2021

⁴ Al Quran, 2:277

⁵ Shahih Muslim, Kitabul Iman, bab Bayanu Arkanil Islam, no. 16

Artinya: “Dari Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Kattab radhiyallahu ‘anhuma, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, menunaikan sholat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagai risalah yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, risalah Rasulullah memiliki karakteristik yang unik yaitu insaniyyah (kemanusiaan). Hal ini terbukti dengan adanya prinsip manusia dan persaudaraan. Kesempurnaan risalah Rasulullah diperkuat oleh otentiknya sumber risalah ini yaitu al-Qur’an dan as Sunnah yang telah sempurna pula turunnya.⁶

Di Indonesia, pendayagunaan zakat di atur berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 yang berisi pedoman teknis pengelolaan zakat yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisien pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untum mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Kedua tujuan tersebut akan tercapai apabila sistem distribusi ZIS yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mustahik (UU Zakat No. 23 Tahun 2011)

Adanya Undang-Undang tersebut zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Hal terebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain,

⁶ Akhmad Darmawan, *Manajemen Bisnis dalam Perspektif Islam dan Teori* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2021), hal. 11

zakat tidak memiliki dampak baik apapun kecuali ridho dan mengharap pahala dari Allah swt. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya seorang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau setiap periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.⁷

Menurut Yusuf Al-Qardawi yang dikutip oleh Yulizar D. Samrengo, upaya Islam untuk mengatasi kemiskinan bukanlah upaya sembarangan, sementara, atau setengah-setengah. Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu prinsip dalam Islam dengan sendi-sendi yang kuat. Tidak heran jika Zakat yang merupakan kewajiban agama dalam Islam, telah dijadikan oleh Allah sebagai sumber jaminan perlindungan terhadap hak-hak fakir miskin dan fakir miskin.⁸ Dengan demikian pengentasan kemiskinan dan upaya membantu kesenjangan antara si kaya dan si miskin merupakan upaya peningkatan keberdayaan ekonomi dalam masyarakat. Salah satu instrumen dalam pengentasan kemiskinan adalah melalui zakat.⁹

Kemiskinan telah menjadi masalah yang meluas, mempengaruhi banyak orang untuk waktu yang lama, tetapi sekarang menjadi lebih terlihat. Secara tradisional Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 189.

⁸ Yulizar D. Samrengo, *Fiqih Tamkin (Fiqih pemberdayaan)*, Jakarta : Qitshi Press, 2016, 183

⁹ *Ibid*, 186

masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer, yaitu masalah sandang, pangan, dan papan. Dalam menghadapi masalah kemiskinan, Islam memiliki alternatif yang tepat. Sistem ekonomi Islam memiliki dua instrumen yang dapat mengatasi masalah kemiskinan berkelanjutan di Indonesia. Yaitu zakat dan wakaf tunai.¹⁰

Islam mengenalkan kita konsep zakat, zakat merupakan sebagian harta tertentu yang telah diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, harta dan lafadz tertentu, serta memenuhi syarat dan rukunnya. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim. Sehingga, setiap muslim yang mempunyai kekayaan-kekayaan tertentu dan telah sampai pada *nishabnya* (jumlah minimal harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya), wajib mengeluarkan zakat.

Salah satu kewajiban untuk menunaikan zakat juga disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah 103¹¹, Allah swt. berfirman:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk

¹⁰ Andi Irawan. Jurnal: *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Karanganyar Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan* Volume. 6 nomor 6 Juni 2019

¹¹ At-Taubah adalah salah satu surah Madaniyah yang menumpahkan perhatian besar terhadap masalah zakat. Selain bersifat komperhensif, at-Taubah dijadikan dasar syar'i ajaran zakat, karena at-Taubah merupakan tonggak sejarah atau *mile stone* dalam memahami sunnah Allah swt. Tentang zakat, dan tonggak sejarah inilah yang harus selalu dirujuk untuk menggali nilai-nilai dasar kewajiban zakat. Lihat Sirajul Arifin “*Rasionalitas Kadar Zakat Profesi*”, Al-‘adalah: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 1 (Juni 2010), hal. 118-119.

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”¹²

Dari ayat diatas bisa menarik kesimpulan mengenai manajemen pengelolaan zakat. Manajemen pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan umat Islam dengan struktur sosial yang sekarang terjadi, hanya sebagian kecil potensi dana zakat yang berhasil dikumpulkan dan didistribusikan kepada yang berhak. Pada dasarnya zakat mengandung dua dimensi: dimensi *habl min Allah* dan dimensi *habl min al-nas*, Apabila zakat dijalankan dengan baik, akan meningkatkan keimanan, membersihkan, menyucikan jiwa, dan harta kita akan menjadi berkah.

Salah satu penyebab dari belum optimalnya pengelolaan zakat ini adalah sebagian umat Islam tidak menyerahkan pengelolaan zakat ke Lembaga Amil Zakat (LAZ), akan tetapi menyerahkannya langsung kepada masing-masing individu. Penyerahan zakat secara langsung kepada penerima zakat diperbolehkan dalam Islam, akan tetapi ada baiknya pengelolaan zakat diserahkan ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam rangka penghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah agar lebih luas dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.¹³

Maka dari itu, pengelolaan zakat sudah seharusnya memanfaatkan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan penunaian zakat. Dengan strategi pengelolaan zakat yang baik dan benar maka akan terciptanya

¹² Alquran, 9:103.

¹³ Dhofir Catur Bashori, *Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu*, Jember, Jurnal Vol. 1 No. 2, 2019, hal. 96

pendistribusian zakat yang baik pula. Lembaga-lembaga pengelola zakat dituntut merancang program secara terencana dan terukur. Parameter keberhasilan yang digunakan lebih menitikberatkan pada efek pemberdayaan masyarakat, bukan pada terselenggaranya atau tidaknya program. Selain perencanaan program yang baik, lembaga-lembaga pengelola zakat perlu melakukan skala prioritas program. Program yang harus di prioritaskan tentu saja program-program yang berefek luas dan jangka panjang serta tepat pada akar permasalahan.

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pengelola zakat, kinerja manajemen lembaga amil zakat selayaknya pun harus diukur dengan efektif dan efisien. Disini Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember merupakan lembaga amil zakat resmi terdaftar LAZNAS dalam pengawasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jember, dengan memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah secara produktif maupun konsumtif dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan lembaga perusahaan dan Instansi lainnya. LAZISMU bertempat di Jl. Bondoyudo No.11 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember selain selalu memberikan inovasi dalam pentasarufan hasil ZIS dari beberapa donatur serta mempunyai beberapa program unggulan seperti program sosial, program ekonomi, program dakwah, program pendidikan, program kesehatan, dan program waqaf dan qurban.

Dalam hal ini LAZISMU dikenal dengan sistem pengelolaannya transparan dan lembaga zakat ini dipercaya oleh lembaga masyarakat secara luas dapat dilihat setiap bulan dan tutup tahun dengan menulis laporan di website resminya. Bahkan, lebih dari itu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah tidak hanya mendistribusikan zakatnya kepada mustahik di Jember saja, kan tetapi sampai ke lua provinsi juga. Mengingat hal ini khususnya di Jember yang masih tinggi angka kemiskinannya, sehingga perlu ditinjau ulang terkait dengan pendistribusian zakat tentunya hal ini tidak terlepas dengan strategi pengelolaan serta pendistribusian secara merata dan adil sehingga dapat mengentaskan kemiskinan, khususnya di Kota Jember.

Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian terkait strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mempunyai strategi sendiri dalam pengelolaan tersebut, sekaligus bagaimana implikasi strategi pengelolaan dana zakat infaq dan sadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqah muhammadiyah (LAZISMU) Jember”.

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?
2. Apa model dan bentuk pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?
3. Bagaimana implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Hal ini berguna untuk menentukan, mengembangkan, maupun mengoreksi terdapat ilmu pengetahuan yang ada. Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal 44.

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal 51.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada lembaga Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.
2. Untuk mengetahui model dan bentuk pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada lembaga Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek strategi pengelolaan atau pemanfaatan dana ZIS yang dikelola di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah Jember.

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal 52.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu terkait tema yang diteliti oleh peneliti.
- b. Bagi pengelola, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola yang berguna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, khususnya pada strategi pengelolaan atau pemanfaatan dana ZIS yang dikelola di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah Jember
- c. Bagi UIN KHAS Jember, dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan UIN KHAS Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pengelolaan atau pemanfaatan dana ZIS yang dikelola di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.
- d. Bagi masyarakat, sebagai masukan dan sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya membayar ZIS di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah sebagai seorang muslim. Memberi wawasan kepada masyarakat bahwa ZIS itu selain sarana berhubungan dengan Allah SWT. juga termasuk dalam berhubungan kepada sesama, karena kepedulian kita terhadap orang lain. Dengan kita membayar ZIS akan banyak mustahik yang terbantu.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai kalimat dan menjelaskan maksud dari penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Hal itu bertujuan agar lebih memudahkan dalam memahami proposal ini. Dalam penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan

Jadi makna strategi pengelolaan disini adalah strategi pengelolaan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember yang mana berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

2. Zakat Produktif

Dana zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik.

3. Kesejahteraan Mustahik

Adalah usaha atau ikhtiar yang mengarahkan atas semua tenaga untuk menghilangkan kemiskinan, jadi proses pengelolaan, penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember kepada orang-orang yang berhak menerimanya sebagai usaha untuk menghilangkan kemiskinan.

4. LAZISMU

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan danaa pendermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada Tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Guna memenuhi ketentuan perundang-undangan RI, LAZISMU dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS melalui SK Kemenag RI No. 730 Tahun 2016.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis data, pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan selama penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan yang berisi hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Peneliti membuat daftar hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat rangkuman, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁷

Studi literatur perlu dikaji terlebih dahulu agar dapat menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang digunakan. Sehubungan dengan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan, antara lain:

1. Abdul Haris Romdhoni, penelitian ini berjudul “Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan”.

Temuan empiris penelitian ini menunjukkan zakat berdampak pada upaya pengentasan kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, dan pemberian modal produktif zakat (berupa modal usaha) berdampak positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pengaruh positif program LAZ An-Naafi' Boyolali terhadap pendapatan mustahiqnya dipengaruhi oleh penggunaan zakat secara produktif yang menyumbang 30,5%. Hal ini terlihat dari

¹⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember press, 2018), 45.

perkembangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan fakir miskin setelah mengikuti program pemberdayaan zakat produktif LAZ An-Naafi' Boyolali yang juga dapat digunakan untuk modal usaha.¹⁸

2. Feri Irawan, penelitian ini berjudul “Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. Sebuah penelitian mengkaji filantropi zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat filantropi untuk keluarga miskin dalam bentuk zakat dan pemberdayaan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena kontribusi penyediaan sumber-sumber produksi.¹⁹
3. Itsna Rahma Fitriani, dengan penelitiannya yang berjudul “Pola Distribusi Zakat dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari”. Masalah utama dalam penelitian adalah bagaimana mekanisme penyaluran zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati dan bagaimana pengaruh penyaluran zakat pada BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dalam upaya peningkatan kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Jawa. Hidayah Rejosari Gunung Pati. Penulis menggunakan metode pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.

¹⁸ Abdul Haris Romdhoni, Jurnal: *Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. Vol. 03, No.01, Tahun 2017.

¹⁹ Feri Irawan, Jurnal: *Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Volume 10, No. 01 Tahun 2018

Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana zakat disalurkan dari BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada jemaah majelis ta'lim al-hidayah Rejosari. Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Tengah memberikan suntikan modal dengan sistem qordhul hasan kepada jemaah majelis al-hidayah. Di antara ratusan jemaah ta'lim al-hidayah, ada satu kelompok yang terdiri dari sepuluh orang yang menerima zakat produktif dari BAZNAS Provinsi Jawa Tengah untuk modal budidaya tanaman buah-buahan.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengentasan kemiskinan	Penelitian ini membahas tentang ekonomi dan kemiskinan sedangkan penulis lebih kepada strategi pengelolaan zakat	Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, dan pemberian modal produktif zakat (berupa modal usaha) berdampak positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pengaruh positif program LAZ An-Naafi' Boyolali terhadap pendapatan

²⁰ Itsna Rahma Fitriani. *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015) 2-6

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				<p>mustahiqnya dipengaruhi oleh penggunaan zakat secara produktif yang menyumbang 30,5%. Hal ini terlihat dari perkembangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan fakir miskin setelah mengikuti program pemberdayaan zakat produktif LAZ An-Naafi' Boyolali yang juga dapat digunakan untuk modal usaha</p>
2.	Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini hanya fokus pada kemiskinan sedangkan penelitian penulis mengenai strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat filantropi untuk keluarga miskin dalam bentuk zakat dan pemberdayaan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena kontribusi penyediaan sumber-sumber produksi
3.	Pola Distribusi Zakat dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah	Penelitian sama meneliti di sebuah lembaga Badan Amil Zakat Nasional.	Penelitian ini membahas tentang upaya mensejahterakan jama'ah masjid sedangkan	Penelitian ini menjelaskan bagaimana zakat disalurkan dari BAZNAS Provinsi Jawa

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari		penulis membahas tentang strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Jember	Tengah kepada jemaah majelis ta'lim al-hidayah Rejosari. Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Tengah memberikan suntikan modal dengan sistem qordhul hasan kepada jemaah majelis al-hidayah. Di antara ratusan jemaah ta'lim al-hidayah, ada satu kelompok yang terdiri dari sepuluh orang yang menerima zakat produktif dari BAZNAS Provinsi Jawa Tengah untuk modal budidaya tanaman buah-buahan..

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi mengacu kepada pembagian metode untuk mencapai tujuan.²¹ Pusat dan inti dari manajemen strategis adalah strategi. Penciptaan tugas, tujuan dan sasaran organisasi serta strategi kebijakan program untuk

²¹ Ismail, Sholihin. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 69

mencapainya dan teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa strategi diterapkan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.²²

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos*= militer dan *ag* = pemimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²³

JL Thompson dalam Sandra Oliver menggambarkan strategi sebagai metode untuk mencapai suatu tujuan. Hasil akhir berkaitan dengan tujuan dan sasaran dalam organisasi. Organisasi secara keseluruhan memiliki rencana yang luas, dan setiap aktivitas memiliki strategi bersaing. Sementara itu strategi bersaing secara eksplisit didorong oleh strategi fungsional.²⁴

Michel Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).²⁵

²² George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 6

²³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran edisi 4*, (Yogyakarta: Andi, 2019),4

²⁴ Sandra Oliver, *Strategy Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2007),2.

²⁵ Rachmad, *Manajemen Strategik*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2014, 2.

Dari konseptual strategi berdasarkan para pakar tersebut, maka sintesis strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapainya tujuan akhir perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan perlu menyusun strategi untuk pengembangan perusahaannya sehingga mampu terus bertahan dan berkembang dimasa yang akan datang. Strategi diperlukan untuk berfikir bagaimana nanti bukan nanti bagaimana apa yang dilakukan perusahaan untuk jangka panjang.²⁶

Faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi adalah:

- a. Memperhitungkan suatu keunggulan dan juga kelemahan yang didapatkan dari pihak saingan tersebut
- b. Memanfaatkan adanya keunggulan dan juga kelemahan dari para pihak pesaing
- c. Memperhitungkan keadaan lingkungan dalam maupun luarnya dalam mempengaruhi pihak perusahaan
- d. Dapat memperhitungkan adanya dampak ekonomis, sosial dan psikologis
- e. Perhatikan dampak dari segi sosiologis dan kulturalnya serta hukumnya
- f. Memperhitungkan dampak ekologis dan geografis
- g. Menganalisis dengan teliti adanya rencana dari pihak-pihak saingan dalam lingkungan tersebut.²⁷

²⁶ Onny Fitriana, *Strategi Promosi Pemasaran*, Jakarta, UHAMKA, 2017, 5-7

²⁷ Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 102

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk merancang strategi dalam suatu perusahaan, harus terlebih dahulu memahami kelebihan dan juga kekurangan pesaing serta aspek-aspek lainnya, agar dapat lebih unggul dari pesaing lain dalam menerapkan strategi.

Sebuah perusahaan membuat strategi yang dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok yakni sebagai berikut:

a. Strategi korporasi

Menunjukkan orientasi strategis perusahaan secara keseluruhan, seperti apakah akan mengejar strategi pertumbuhan, strategi stabilitas atau strategi pengurangan bisnis serta bagaimana keputusan strategi disesuaikan dengan berbagai bidang bisnis dan produk perusahaan.

b. Strategi bisnis

Strategi yang dikembangkan pada tingkat unit bisnis, divisi, atau produk dengan tujuan meningkatkan posisi kompetitif produk ataupun jasa perusahaan dan sektor area pasar tertentu.

c. Strategi fungsional

Ada rencana yang dibuat oleh setiap fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan yang lebih unggul dari pesaing untuk meningkatkan keunggulan pesaing. Strategi produksi, strategi pemasaran, strategi promosi, strategi keuangan, dan strategi sumber daya manusia merupakan enam bentuk dari strategi.²⁸

²⁸ Hasibuan, 103

Teknik yang bervariasi ini disesuaikan dengan status profit atau nonprofit organisasi.²⁹ Akibatnya, jelas mengapa strategi sangat penting dalam bisnis. Sebab, untuk mencapai suatu tujuan diperlukan perencanaan strategis yang dapat menjelma menjadi suatu wadah dimana suatu organisasi dapat beroperasi sesuai dengan skenario dan kondisi yang ada. Perencanaan strategi adalah suatu rencana yang mempertimbangkan apa yang harus dicapai suatu organisasi, bagaimana harus melakukannya dan arah tujuan perusahaan agar organisasi dapat berjalan dengan efisien dan juga sukses sesuai dengan rencana kerja.

Tujuan dari strategi adalah berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara baik yaitu:

- a. Adanya komunikasi dalam tujuan yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan kekuatan dan juga keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapatkan juga menyelidiki adanya suatu peluang baru.
- d. Membangkitkan sumber daya yang lebih sering digunakan pada saat ini.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi kedepannya nanti.
- f. Menggapai aksi dalam keadaan yang sedang dihadapi di waktunya kedepan.³⁰

²⁹ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 64.

³⁰ Sofjan Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, (Jakarta: Radjawali Pers, 2016), 7

Menurut Agustinus, proses pembentukan strategi terdiri dari empat elemen di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi perusahaan
- b. Mengembangkan alternatif strategi yang ada dan pertimbangkan strategi dan variasi generik serta variasinya.
- c. Evaluasi dari setiap alternatif.
- d. Mengidentifikasi strategi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia.³¹

Tahap pembuatan strategi adalah tahap yang paling menantang dan mengasyikkan dalam proses perubahan strategi. Poin utama dari tahapan ini adalah bagaimana sebuah institusi mampu menciptakan strategi yang tepat untuk membangun citra. Pembuatan strategi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemimpin perusahaan atau institusi, bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuannya.³²

Mengenai model pengembangan strategi oleh Henry Mintzberg dari McGill University, yang dikutip oleh Agustinus dalam artikelnya *Three Models of Strategy Development, the Strategy Development Process in the Economics of Public Policy and Management*, ia menyimpulkan bahwa ada tiga model dalam pengembangan strategi, yaitu :³³

Pertama, model wirausaha (entrepreneur mode). Dalam model ini, pemimpin yang sangat aktif dalam mencari peluang baru agar pemimpin memiliki kekuatan bisnis, mengambil risiko daripada mengandalkan alternatif

³¹ M. Hasib Abullah Skripsi. *Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ebad Wisata Jember Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji di Ebad Wisata Jember* 2019. 12

³² Ibid, 13

³³ Ibid, 13

yang aman. Beberapa perusahaan menggunakan model ini jika mereka masih kecil dan mudah, dan mereka masih memiliki tujuan pertumbuhan.

Kedua, model menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tugas. Dalam model ini, ahli strategi bereaksi terhadap munculnya masalah dengan bersikap fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan kompleks.

Ketiga, ada model perencanaan. Model analitis ini didasarkan pada analisis sistematis dari biaya dan manfaat proyek. Perencanaan strategis jangka panjang dibuat selama periode stabilitas. Tujuan perusahaan yang mengadopsi model ini adalah efisiensi dan pertumbuhan.

Buku karya Ibnu Hajar ini membahas empat level strategi, yaitu level korporat, level unit bisnis, lini bisnis, dan level fungsional, dan level global.³⁴

a. Strategi Level Korporasi

Strategi tingkat korporat dirumuskan oleh manajemen tingkat atas yang mengelola aktivitas dan operasi organisasi dengan banyak lini atau unit bisnis.

b. Strategi Level Unit Bisnis Atau Lini Bisnis

Strategi di tingkat unit bisnis atau lini bisnis lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi bisnis tertentu. Tingkat strategi bisnis berusaha untuk menentukan pendekatan yang harus digunakan oleh bisnis ke pasarnya dan bagaimana menerapkan pendekatan itu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dalam kondisi pasar tertentu.

³⁴ Ibnu Hajar, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Andi, 2019). 33

c. Strategi Level Fungsional

Strategi Tingkat Fungsional adalah strategi dalam kerangka fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi tingkat unit bisnis. Strategi fungsional umumnya lebih rinci dan memiliki horizon waktu yang lebih pendek daripada strategi organisasi. Tujuan pengembangan strategi fungsional adalah untuk mengkomunikasikan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek dan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pencapaian tujuan tersebut. Strategi fungsional perlu dikoordinasikan satu sama lain untuk menghindari konflik kepentingan dalam organisasi.

d. Strategi global

Strategi global memasuki tujuannya yaitu memperluas kegiatan operasi diluar negeri untuk tumbuh berkembang dalam pasar internasional dengan upaya mencapai keunggulan bersaing di pasar global.

2. Strategi Pengelolaan

a. Pengertian Strategi Pengelolaan

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya.³⁵

Pengelolaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “management”, menurut Arifin Abdurrachman dalam Purwanto (2009) mengemukakan

³⁵ Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran*.(Yogyakarta:CV Budi Utama.2018.)53

bahwa manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang telah ditentukan oleh para pelaksana. Pengertian manajemen adalah mengatur dan mengurus agar sesuatu dapat berjalan dengan baik dan lancar serta efektif dan efisien..³⁶

Marry Parker Follet (1997) Mendefinisikan manajemen atau pengelolaan sebagai seni atau proses menyelesaikan sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Ada tiga faktor yang terlibat dalam memecahkan sesuatu diantaranya sebagai berikut;

- 1) Penggunaan sumber daya organisasi, baik manusia maupun faktor produksi lainnya
- 2) proses langkah demi langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi hingga pengendalian dan pemantauan.
- 3) Keberadaan seni dalam penyelesaian karya atau suatu pekerjaan menjadi penting.³⁷

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola. Jadi pengertian manajemen mencakup kegiatan pengelolaan. Manajer berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang merupakan upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. (Athoillah, 2017).³⁸

³⁶ Ibid.54

³⁷ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2017) 6

³⁸ Cipta Pramana dkk. *Dasar ilmu manajemen*. (Bandung: Media sains indonesia, 2021) 1-2

Dalam pandangan Terry dan Franklin, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari banyak kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diwujudkan dengan mengerahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen, kejelasan tujuan dan kesiapan sumber daya adalah penting. Keempat kegiatan manajemen ini biasa disingkat POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). ((Jejen musfah, 2015).³⁹

Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya.⁴⁰

Strategi pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁴¹ sebagai suatu proses, pelaksanaan strategi pengelolaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perumusan strategi, tahap implementasi strategi, tahap evaluasi strategi. Untuk merumuskan strategi diperlukan aktivitas-aktivitas yang meliputi:

- 1) Pengembangan misi unit usaha.
- 2) Mengenali peluang dan ancaman eksternal unit usaha.

³⁹ *Ibid.* 2

⁴⁰ Strategi pengelolaan merupakan kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Lihat Nicky D. Pangestika, 'Strategi Pengelolaan Unit Usaha di SMK Negeri 1 Surabaya' (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 28.

⁴¹ Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 15.

- 3) Menetapkan kekuatan dan kelemahan internal.
- 4) Menetapkan objektif jangka panjang.
- 5) Menghasilkan strategi alternatif, dan menetapkan strategi pokok yang perlu diimplementasikan.

Sedangkan Milton Leontiade mengungkapkan, bahwa perumusan strategi mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan, serta membuat strategi spesifik. Dalam proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi dapat dimulai dari mana saja, bisa dimulai dari SWOT (*Strengt, Weakness, Opportunity, Treath*), penetapan visi, misi, tujuan jangka apanjang atau bahkan dari strategi itu.

Strategi akan dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut:

- 1) Analisi Arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.
- 2) Analisis Situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman dengan SWOT yang akan menjadi dasar perumusan strategi.
- 3) Penetapan Strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.⁴²

Untuk mencapai daya saing strategis dan memperoleh hasil sesuai dalam rencana organisasi, perusahaan harus menganalisis lingkungan eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan

⁴² Tedjo Tripomo, Manajemen Strategi (t.tp.: t.p., 2005), hal 28.

tersebut, menentukan mana diantara sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki yang merupakan kompetensi intinya, dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan (*Strategic Formulation*). Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.⁴³

b. Tujuan Strategi Pengelolaan

Adapun tujuan dari strategi pengelolaan (*Management Strategy*), diantaranya seperti dibawah ini:

- 1) Untuk menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien
- 2) Untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan penyesuaian dan mengoreksi jika terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
- 3) Untuk memperbarui strategi yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal sesuai perkembangan zaman.
- 4) Untuk meninjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman bisnis yang ada.
- 5) Untuk dapat melakukan inovasi atas produk atau barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.

⁴³ Haris, Amirullah dan Budiyono, Pengantar Manajemen (t.tp.: t.p., 2004), hal 118.

c. Manfaat Strategi Pengelolaan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari strategi pengelolaan, diantaranya seperti yang dipaparkan dibawah ini:

- 1) Proses dari strategi pengelolaan ini dapat menghasilkan keputusan yang terbaik karena interaksi kelompok yang mengumpulkan berbagai macam keputusan strategi yang lebih banyak dan besar.
- 2) Aktivitas dari formulasi strategi pengelolaan dapat mempertinggi kemampuan dari perusahaan dalam menghadapi berbagai macam masalah yang sering dihadapi.
- 3) Keterlibatan dari pegawai di dalam formulasi strategi pengelolaan dapat memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi, dengan begitu dapat mempertinggi motivasi kerja pegawai.
- 4) Penerapan dari strategi pengelolaan dapat membuat manajemen perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal.
- 5) Strategi pengelolaan juga dapat mencegah timbulnya berbagai macam masalah eksternal ataupun internal perusahaan serta dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah.
- 6) Membuat perusahaan dapat melaksanakan semua aktivitas operasionalnya secara lebih efektif dan efisien.
- 7) Dapat membuat perusahaan mudah untuk beradaptasi pada perusahaan yang terjadi.

- 8) Dan perusahaan yang menggunakan konsep manajemen strategi akan lebih profitable daripada perusahaan yang tidak menerapkannya.

3. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang berdimensi keadilan sosial kemsyarakatan. Menurut etimologi (*istilah*) syariat, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarata tertentu yang diwajibkan Allah SWT. untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, secara terminologi zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah SWT. diambil dari harta orang-orang tertentu (*aghniya*) untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu.⁴⁴ Sehingga beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa esensi dari zakat adalah pengelolaan dana yang diambil dari *aghniya*.⁴⁵

Dalam Islam, zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi tuntutan bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Kewajiban zakat merupakan perintah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam yang telah memenuhi syarat. Salah satu pilar penting dalam ajaran Islam adalah zakat. Zakat adalah istilah yang berarti pemurnian dan pengembangan, dan digunakan untuk menggambarkan semua kualitas ini dalam satu istilah. Sedangkan dari segi terminologi, zakat memiliki arti mengeluarkan harta kepada golongan tertentu dengan

⁴⁴ Ibid., 32.

⁴⁵ QS. Al-Taubah (9): 103, yang artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”

syarat tertentu. Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat, tumbuh dan semakin suci dan baik, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah at-Taubah: ayat 103.⁴⁶

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ



سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam istilah fiqih, zakat adalah sejumlah harta yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Di dalam panen zakat ada harapan untuk menambah berkah dan niat untuk mensucikan diri dengan limpahan berkah.⁴⁷

Menurut Khaf, tujuan utama zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat adalah sumbangan amal sukarela yang dimaksudkan untuk membantu orang miskin. Menurut Ali, tujuan zakat adalah untuk:⁴⁸

- 1) Meningkatkan status orang miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan dan penderitaan dalam hidup.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh para *ghorim*, *ibnu al sabildan* mustahik lainnya.

⁴⁶ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta: Kencana, 2015). 4

⁴⁷ M. Muslim, *Strategi Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Jember:LTN NU.2016) 18

⁴⁸ Ambok pangiuk. *Pengelolaan zakat di indonesia* (NTB:Forum Pemuda Aswaja.2020)18

- 3) Menyebarkan dan menguatkan persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan rasa dengki dan iri (kecemburuan sosial) terhadap jiwa orang miskin.
- 5) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri seseorang, terutama yang memiliki harta.

Berhubungan dengan manajemen strategik, tentunya zakat yang dimaksud akan dikelola oleh sebuah lembaga zakat dan didistribusikan kepada mustahik untuk mengembangkan usaha yang produktif. Kita juga perlu memahami makna produktif, makna produktif adalah mendatangkan hasil. Zakat produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada mustahik atau sekelompok masyarakat untuk digunakan sebagai modal kerja dan digunakan untuk membangun sebuah usaha yang produktif.

Zakat produktif adalah dana zakat yang pengelolaannya bertujuan untuk mengembangkan ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan penghasilan dan kemandirian ekonomi mustahik. Zakat produktif umumnya didayagunakan dalam bentuk wirausaha baru, bantuan modal usaha, pendampingan usaha, penguatan jaringan usaha dan pemilikan aset modal oleh mustahik.

Pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema qadrul hasan yakni satu bentuk pinjaman tanpa ada tingkat pengembalian tertentu (return/bagi hasil) dari pokok pinjaman. Namun demikian bila ternyata si peminjam dana tersebut tidak mampu

mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka.⁴⁹

b. Jenis-Jenis Harta Benda yang Wajib Dizakati

Harta-harta yang wajib dizakati pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Emas dan perak (mata uang)
- 2) Barang-barang perniagaan
- 3) Hasil tanaman dan buah-buahan
- 4) Hewan ternak
- 5) Hasil tambang dan rikaz

Segala macam harta benda tersebut wajib dikeluarkan zakatnya, jika telah memenuhi syarat-syarat wajibnya, yaitu:

- 1) Islam; tidak ada wajib zakat atas harta orang nonIslam.
- 2) Baligh dan berakal sehat; anak-anak yang belum baligh, dan orang-orang yang tidak waras akalnya tidak wajib zakat baginya, tetapi harta keduanya wajib dizakati oleh walinya masing-masing.
- 3) Sampai senisab dengan milik sempurna; yang dimaksud nisab ialah, suatu jumlah tertentu bagi setiap jenis harta yang termasuk wajib untuk dizakati, selain dari kebutuhan hidup sehari-hari, seperti: sandang, pangan, papan, kendaraan dan alat-alat untuk bekerja.

⁴⁹ Soya Sobaya, „Pengaruh Jaringan Kerja Bni Terhadap Efektifitas Zakat Produktif, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2 (Desember 2010), hal 255.

Sedangkan menurut Ibnu Rusyd dalam Bidayatul-Mujtahidnya menjelaskan bahwa jenis-jenis harta benda yang wajib dizakati atasnya adalah:

- 1) Dari barang tambang ada dua macam: emas dan perak, yang tidak menjadi perhiasan.
- 2) Dari binatang ada tiga macam, yaitu: unta, lembu, dan kambing (yang semuanya ditenakkan, tidak dipekerjakan).
- 3) Dari biji-bijian ada dua macam, yaitu: gandum dan sya'ir (jelai).
- 4) Dari buah-buahan ada dua macam, yaitu: korma dan anggur kering (kismis).

Harta benda yang selain disebutkan di atas, diperselisihkan apakah wajib dizakati atau tidak, harta yang diperselisihkan kewajiban zakatnya, antara lain: buah-buahan dan biji-bijian yang selain disebutkan di atas, madu, perusahaan, dan pendapatan, uang kertas dan surat-surat berharga, pertambangan kekayaan laut, peternakan ikan dan harta karun, perhiasan dan barang-barang antik.

c. Pengertian *Fundraising* Zakat

Definisi ini adalah tentang bagaimana mengumpulkan dana. Sedangkan orang yang mengumpulkannya adalah penggalang dana. *Fundraising* adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik perorangan, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'pengumpulan' digunakan untuk merujuk pada proses mengumpulkan,

menghimpun, dan mengarahkan. Penggalangan dana juga didefinisikan sebagai proses mempengaruhi suatu komunitas, baik individu maupun perwakilan komunitas atau lembaga, dalam rangka menyalurkan dana kepada organisasi. Kegiatan penggalangan dana meliputi: “mempengaruhi orang dan organisasi untuk menyumbangkan uang zakat, infaq, dan sedekah mereka ke Lembaga Pengelola Zakat.”⁵⁰

d. Pihak yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Beberapa kelompok yang berhak menerima zakat (*mustahiqq al-zakat*) ada delapan yaitu:

1) Orang Fakir (*al-Fuqara'*)

Al-Fuqara' adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. *Al-Fuqara'* adalah bentuk jama' dari kata *al-faqir*. *Al-faqir* menurut madzhab Syafi'i dan Hanbali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat tinggal. Misalnya, kebutuhannya berjumlah sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan tidak lebih dari tiga, sehingga meskipun dia sehat dia meminta-minta kepada orang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya, serta pakaiannya.

⁵⁰ Ahmad Furqon. *Manajemen zakat* (Semarang: Walisongo Press. 2015) 33

2) Orang Miskin (al-Masakin)

Al-Masakin adalah bentuk jamak dari kata al-miskin. Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, tapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan delapan sehingga masih belum dianggap baik dari segi makanan, pakaian, dan tempat tinggalnya. Miskin adalah orang fakir yang bersifat tenang, dan tidak meminta-minta.

3) Panitia Zakat (Al-‘Amil)

Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia ini disyaratkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat.⁵¹

4) Mu'allaf

Mu'allaf yang dimaksud di sini ada 4 macam yaitu: 1) Mu'allaf muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tetapi niatnya atau imannyamasih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat. 2) orang yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka dikalangan kaumnya, dia diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk Islam. 3) Mu'allaf Yang dapat membendung kejahatan orang kaum kafir yang ada di sampingnya. 4) Mu'allaf yang dapat membendung kejahatan orang yang

⁵¹ Wahbah Al-zuhayly, Zakat Kajian, hal 282.

membangkok membayar zakat. Bagian ketiga dan keempat kita beri zakat sekiranya mereka perlukan, sedangkan golongan pertama dan kedua maka akan kita beri zakat tanpa syarat.⁵²

5) Firriqab (Memerdekakan Budak)

Kata “Riqab” adalah jamak daripada “raqabah” menurut bahasa berarti: pangkal leher bagian belakang, atau tengkuk. Menurut istilah syara’, riqab berarti: budak atau hamba sahaya. Budak dinamakan “raqaba atau riqab” karena dia dikuasai sepenuhnya oleh tuannya. Ketaatannya kepada tuannya, serupa hewan yang diikat lehernya, kemana saja ditarik, ia harus mengikuti untuk melepaskan ikatan budak itu, dan membebaskannya dari kongkongan perbudakan. Selain itu mengembalikannya kepada fitrahnya sebagai hamba Allah yang merdeka maka agama Islam menetapkan di dalam Undang-Undang zakat satu bagian untuk membebaskan budak dari ikatannya. Untuk memberantas perbudakan ini, Islam secara konseptual memperlebar jalan keluarnya, dan mempersempit jalan masuknya, sehingga tidak ada jalan untuk memperbudak seorang kecuali dengan melalui rampasan perang karena membela kesucian agama Islam. Adapun jalan untuk membebaskan budak, maka Islam menetapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Penebus pelanggaran puasa pada bulan Ramadhan.
- b) Penebus pembunuhan yang tidak sengaja (keliru).

⁵² Umrotul Khasanah, Manajemen Zakat Modern (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 41.

- c) Penebus dzihar terhadap istri.
- d) Penebus pelanggaran sumpah.

Selain daripada ketentuan-ketentuan tersebut, Islam masih menganjurkan kepada setiap muslim yang memiliki budak, agar rela memerdekakan budaknya, dan ia menjelaskan bahwa, memerdekakan budak itu suatu amal saleh yang amat terpuji.

6) Orang yang Memiliki Hutang

Mereka adalah orang-orang yang memiliki hutang, baik hutang untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik hutang itu dipergunakan untuk hal-hal yang baik maupun untuk melakukan kemaksiatan. Jika hutang itu dilakukan untuk kepentingannya sendiri, dia tidak berhak mendapatkan bagian dari zakat kecuali dia adalah seorang yang dianggap fakir. Tetapi jika hutang itu untuk kepentingan orang banyak yang berada di bawah tanggungan jawabnya, untuk menebus denda pembunuhan atau menghilangkan barang orang lain, dia boleh diberi bagian zakat, meskipun sebenarnya dia itu kaya.

7) Orang yang Berjuang di Jalan Allah (Fii Sabilillah)

Orang yang termasuk dalam kelompok ini ialah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang.⁵³ Dalam pengertian lain, yang dimaksud Sabilillah ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun

⁵³ Ibid., hal 287.

amal. Pada zaman sekarang sabilillah bisa diartikan guna membiayai syiar Islam dan mengirim mereka ke lokasi nonmuslim atau tempat minoritas muslim guna menyiarkan agama Islam oleh lembaga-lembaga Islam yang cukup teratur dan terorganisasi. Termasuk sabilillah ialah menafkahkan pada guru-guru sekolah yang mengajar ilmu syariat dan ilmu-ilmu lainnya yang diperlukan oleh masyarakat umum.⁵⁴

8) Orang yang Sedang dalam Perjalanan (Ibnusabil)

Orang yang sedang melakukan perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (tha'ah) tidak termasuk maksiat. Dia diperkirakan tidak akan mencapai maksud dan tujuannya jika tidak dibantu. Sesuatu yang termasuk perbuatan baik (tha'ah) ini antara lain, ibadah haji, berperang di jalan Allah, dan ziarah yang dianjurkan.⁵⁵

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Pra Sejahtera dan Sejahtera

Dalam pandangan Islam, tujuan hidup seorang muslim adalah kebahagiaan dunia dan akhirat yang dicapai dalam rangka peribadatan kepada Tuhan sehingga manusia harus selalu merasakan akan kebutuhan terhadap Tuhan. Dengan demikian, ia tidak akan berperilaku sesuka hati. Ini merupakan kesadaran mikro seorang muslim. Sedangkan dalam skala makro, manusia hanya makhluk sosial, yakni ia tidak bisa memenuhi

⁵⁴ Umrotul Khasanah, Manajemen Zakat Modern (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 42.

⁵⁵ Wahbah Al-zuhayly, Zakat Kajian, hal 289.

kebutuhan hidupnya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain. Disisi lain pemenuhan kebutuhan dan pencapaian keinginan, pada kenyataannya, meniscayakan adanya alat tukar yakni uang sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Di sinilah ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakannya.⁵⁶

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan (kebutuhan sosial psikologisnya). Memiliki keluarga bahagia merupakan impian semua orang, tetapi tidak semua orang tahu bagaimana cara mewujudkannya dengan indah bahkan sbagian sibuk membuat standar-standar tersendiri tentang keluarga bahagia yang harus diraih hingga akhirnya mereka justru lupa menikmati perjalanannya dan semakin jauh dari tujuan bahagia. Faktor ini yang menjadikan suatu keluarga baik itu pra sejahtera dan sejahtera dapat menikmati kebahagiaan mereka. Setelah berusaha mewujudkan dan menikmati kebersamaan, setiap keluarga juga harus siap dengan masalah. Tidak ada keluarga yang tidak mengalami sebuah masalah, sekalipun keluarga yang berpredikat bahagia.

⁵⁶ Kemenag RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hal.175.

Yang membedakan adalah bagaimana mereka menyikapi masalah tersebut.⁵⁷

b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas segala macam gangguan, kesukarang, dan sebagainya). Sedangkan kesejahteraan berarti keamanan dan keselamatan.⁵⁸

Menurut Arthur Dunham, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial. Melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial (UU No. 11 Tahun 2009).

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga

⁵⁷ Rozaliyanti, *Perbedaan Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera*, Jurnal Volume 4, 2016, hal. 5

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal 1011.

memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa, dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Salah satu cara menguji realisasi tujuan-tujuan tersebut adalah dengan:⁵⁹

- 1) Melihat tingkat persamaan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua.
- 2) Terpenuhinya kesempatan untuk bekerja atau berusaha bagi semua masyarakat.
- 3) Terwujudnya keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.
- 4) Stabilitas ekonomi yang dicapai tanpa tingkat inflasi yang tinggi.
- 5) Tidak tingginya penyusutan sumber daya ekonomi yang tidak dapat diperbarui, atau ekosistem yang dapat membahayakan kehidupan.

Cara lain untuk menguji realisasi tujuan kesejahteraan tersebut adalah dengan melihat fenomena yang terjadi pada solidaritas keluarga dan sosial yang dicerminkan pada tingkat tanggung jawab bersama dalam hidup masyarakat, khususnya terhadap anak-anak, usialanjut, orang sakit dan cacat, fakir dan miskin, keluarga yang bermasalah, dan penanggulangan kenakalan remaja, kriminalitas, dan kekacauan sosial.

⁵⁹ Chairul Anam, M., 'Analisis Strategi Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Sedekah di KJKS BMT Fastabiq Pati terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ummat' (Skripsi--UIN Walisongo Semarang, 2011), hal 51.

Berdasarkan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus bisa menjamin kesejahteraan masyarakat dengan penyediaan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syariah. Hal ini terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat bisa saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kekayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, ketegangan sosial dan anomie masyarakat meningkat, serta pemerintah tidak dapat berperan sesuai dengan porsi dan sebagaimana mestinya.

Salah satu cara paling konstruktif dalam merelasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh tiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung.

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan

fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas bahwa kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

c. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan memiliki empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:⁶⁰

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan serta non pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

⁶⁰ M. Amiruddin, „Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balongmojo Mojokerto“ (Skripsi - UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 24-25.

Sedangkan konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Adapun konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam sebagai berikut:⁶¹

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup didunia saja tetapi juga di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu:⁶²

- 1) Agama
- 2) Hidup atau jiwa
- 3) Keluarga atau keturunan
- 4) Harta atau kekayaan
- 5) Intelekt atau akal

d. Prinsip Kesejahteraan dalam Islam

Tidak sedikit ajaran Islam yang secara implisit maupun eksplisit menyatakan bahwa Islam mendorong peningkatan produktivitas masyarakat dan menekan kemiskinan. Seiring dengan itu, Islam mencegah

⁶¹ Hendri Anto, Pengantar Ekonomika Mikro Islam (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), 8

⁶² Adiwarmam Karim, Ekonomi Mikro Islami (Jakarta: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2013), 62.

pemborosan dan melindungi kekayaan dan sumber daya masyarakat dengan menghindari segala jenis tindakan mubazir contohnya perjudian dalam Islam mengharuskan pemeluknya agar selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Sementara zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. niscaya ia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur akan bisa berkurang.

Lebih lanjut Qardhawi menjelaskan, bahwa menurut prinsip Islam kekayaan harus menyanggah sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk syukur atas segala yang dianugerahkan oleh Tuhan. Selain sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan harta, zakat juga merupakan tips bagi jaminan perlindungan, pengembangan dan pengaturan peredaran serta distribusi kekayaan. Cara memanfaatkannya didasarkan pada fungsi sosialnya bagi kepentingan masyarakat yang menyentuh kalangan miskin maupun kaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.⁶³

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga disebut sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif,⁶⁴ karena penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah dipilih sebelumnya.⁶⁵

Maka dari itu pada hal ini peneliti melaksanakan penelitian terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber yang bersangkutan. Penelitian ini juga mendasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Wilayah penelitian biasanya tentang lokasi (desa, organisasi,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9

⁶⁴ Lexy je Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 135

⁶⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

peristiwa, teks) dan unit analisis.⁶⁶ Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember, Jl. Bondoyudo No. 11 Kec. Patrang Kab. Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi yang strategis untuk bahan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang berhak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.⁶⁷ Maksudnya peneliti hanya mewawancarai orang-orang dengan kriteria tertentu dari orang-orang yang paling tahu tentang strategi pengelolaan zakat yang digunakan oleh LAZISMU Jember beserta alasan pengambilan informannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah pihak LAZISMU itu sendiri. Pertimbangan peneliti menjadikan sebagai informan utama karena beliau pelaiang menegetahui secara mendetail mengenai seluk beluk mengenai pengelolaan zakat produktif yang dilakukan pada LAZISMU Jember.

Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian iini. Adapun informan yang ada dalam penelitian ini di antaranya, yaitu Kepala LAZISMU Jember karena

⁶⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 219.

Kepala LAZISMU Jember dianggap yang paling mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan zakat, pengurus LAZISMU Jember karena dianggap yang paling tahu terhadap pengelolaan zakat, mustahik karena dianggap orang yang paling berkompetensi tentang masalah zakat yang memiliki potensi berhasil. Maksudnya peneliti hanya mewawancarai orang-orang dengan kriteria tertentu dari orang-orang yang paling tahu tentang strategi pengelolaan zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Jember beserta alasan pengambilan informannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan sesuai dengan yang telah ditetapkan jika tidak memahami metodologi pengumpulan data.⁶⁸

Sesuai permasalahan yang diangkat, penelitian ini bersifat kualitatif. Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 224.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis LAZISMU Jember
- b. Kegiatan selama di kantor LAZISMU Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi satu lawan satu dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menaggapinya.⁶⁹ Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh tentang:

- a. Mengetahui strategi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Jember.
- b. Mengetahui bentuk dan model zakat yang dilakukan LAZISMU Jember.
- c. Mengetahui implikasi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu, dan dapat berbentuk teks, foto, atau karya seni yang monumental. Buku harian, sejarah hidup, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Gambar berupa dokumen, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Dokumen berupa karya seni, foto, patung, vidio,

⁶⁹ Maelong, *Metodologi*, 186

dan media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berguna selain observasi dan wawancara.⁷⁰

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-datanya, maka diharuskan mengetahui lapangan yang akan dijadikan sampel, kemudian dilanjutkan dengan upaya mengumpulkan data-data baik dari wawancara, dengan subjek atau observasi dilingkungan sekitar.⁷¹ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memberikan bukti untuk mendukung penelitiannya. Kajian ini mendokumentasikan bagaimana strategi pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan dapat didokumentasikan dengan dokumen terkait strategi pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan.

Dalam metode dokumentasi, adapun data yang akan diperoleh yaitu:

- a. Struktur organisasi LAZISMU Jember
- b. Visi dan Misi LAZISMU Jember
- c. Dan dokumen pendukung yang diperlukan

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan menyiapkan dan menyusun data (seperti transkrip atau gambar) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data menjadi tema melalui pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240

⁷¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suara Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2010), 274

⁷² John W. Cresweel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251

Adapun dalam prosesn analisa data, peneliti menggunakan metode Miles, Huberman⁷³ yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dicara tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara, dokumen-dokumen, dan mendapatkan data tertulia yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247

lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses yang peneliti kategorikan.

2. Penyajian Data

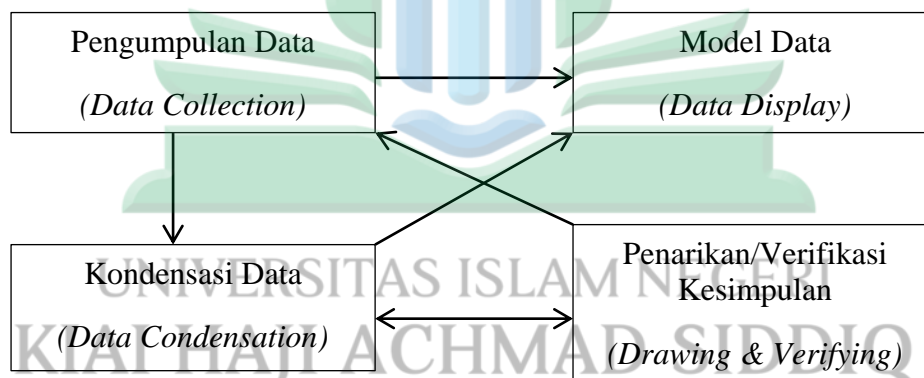
Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelumnya peneliti menulis laporan penelitian, peneliti akan mengecek kembali informasi yang diperoleh dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari wawancara dan mengamati serta

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

melihat dokumen-dokumen yang ada. Ini akan memungkinkan informasi peneliti diuji validitasnya dan dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan *triangulasi validitas*. *Triangulasi validitas* adalah pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan sejumlah teknik pengumpulan data yang menggabungkan sejumlah teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada.⁷⁵ Menurut William Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan peneliti menggunakan *triangulasi* sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, *triangulasi* dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memverifikasi tingkat ketergantungan informasi yang diterima melalui berbagai periode dan alat. Sebuah jalan dalam menyelesaikan ini yaitu:

1. Membandingkan dan mengkontraskan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan yang telah dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241.

5. Peneliti membandingkan isi dokumen yang relevan dengan temuan wawancara.⁷⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Ada banyak tahapan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap kesimpulan penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian ditentukan dalam rencana penelitian ini, serta pemilihan lokasi penentuan jadwal penelitian, desain pengumpulan data, desain teknik analisis data, dan desain pemeriksaan validitas data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksploratif adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lokasi penelitian dan semua variabel yang akan diteliti.

c. Perizinan

Penelitian ini memerlukan persetujuan untuk prosedur berikut, terutama permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus dan di lembaga pemerintah. Sebagai

⁷⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2008) 331

permohonan izin penelitian di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Menyusun daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dan pencatatan dokumen lain yang diperlukan adalah kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Terjun ke lapangan/Lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

b. Bersosialisasi dengan pegawai

c. Menggali dan mengumpulkan data. Hal tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi

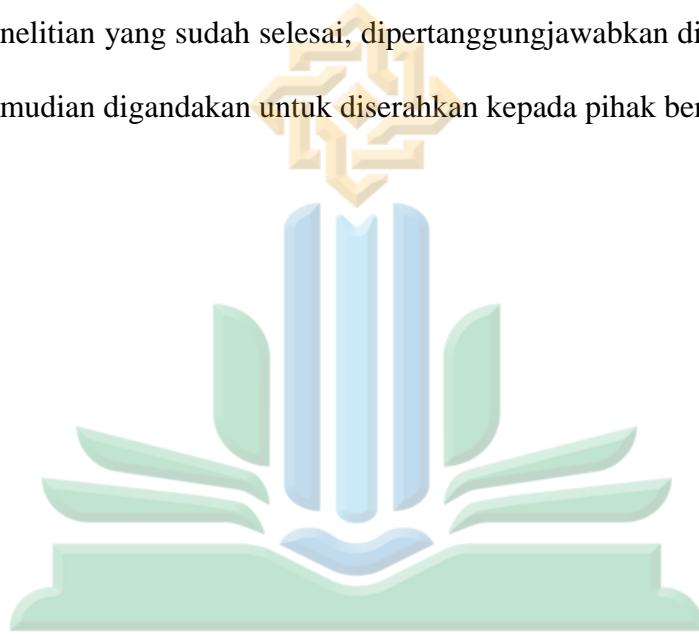
d. Mengevaluasi data

3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan sebuah analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa informan, sehingga peneliti mampu untuk menentukan data mana yang dibutuhkan karena semakin banyak informan yang dijadikan sumber informasi maka semakin banyak pula data yang diperoleh, untuk diperlukan tahap analisi data.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Menyempurnakan laporan dalam bentuk merevisi data, kemudian hasil penelitian yang sudah selesai, dipertanggungjawabkan didepan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, dan dana pendermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada Tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Guna memenuhi ketentuan perundang-undangan RI, LAZISMU dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS melalui SK Kemenag RI No. 730 Tahun 2016. Latar belakang berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember terdiri atas dua faktor. *Pertama*, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah, semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatana keadilan sosial yang lemah. *Kedua*, zakat diyakini bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dikelola dan di dayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.⁷⁷

Berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dimaksudkan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi sebagian dari penyelesaian masalah (*promblem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya dan seiring waktu kepercayaan publik semakin meningkat, dengan spirit kreatifitas dan inovasi. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat berkembang. Dalam operasional programnya, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember didukung oleh multi lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh provinsi (berbasis/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah

⁷⁷ <http://lazismujember.org/> diakses 20 September 2022

(LAZISMU) Jember mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat dan tepat sasaran.⁷⁸

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember berdiri pada tanggal 02 Agustus 2010 oleh direktur utama Ir. M. Khoirul Muttaqin dengan ketua badan pengurus oleh Drs. H. Hajriyanto Y. Thohari, M.A, dilanjutkan oleh Abdul Khamil S.Sos dan sekarang dilanjutkan oleh Asbit Iman Sampurna. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember ada karena mengikuti aturan pemerintah NKRI UU 23 Tahun 2011 bahwa setiap pengelolaan, penghimpunan dan pendayagunaan zakat harus dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah diverifikasi oleh kementerian berwenang yaitu Kementerian Agama. Muhammadiyah sendiri itu bukan lembaga amil zakat, tapi merupakan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) sehingga masing-masing ormas ini membentuk lembaga amil zakat untuk memenuhi persyaratan.⁷⁹

2. Letak Geografis LAZISMU Jember

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember, Jl. Bondoyudo No. 11 Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, secara administrative LAZISMU Jember berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat bersebelahan dengan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember

⁷⁸ Ibid.,

⁷⁹ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

- b. Sebelah Timur bersebelahan dengan Kantor MDMC Jember
 - c. Sebelah Utara dekat dengan GpdI Ekklesia Jember
 - d. Setelah Selatan berdekatan dengan RS. Jember Klinik
3. Visi dan misi LAZISMU Jember
- a. Visi: Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya
 - b. Misi:
 - 1) Optimalisasi Pengelolaan ZIS yang Amanah, Profesional, dan Transparan
 - 2) Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang Kreatif, Inovatif, dan Produktif
 - 3) Optimalisasi Pelayanan Donatur.
4. Struktur organisasi LAZISMU Jember

Visi dan Misi tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna jika dalam lembaga tidak dibentuk struktur kepengurusan yang profesional dalam menangani pengelolaan zakat. Adapun struktur organisasi LAZISMU Jember sebagai berikut:

- a. Dewan Syariah
 - 1) Ketua : Drs. Ali Fauzi Hs.
 - 2) Anggota : Dr. H. Aminullah Elhady
 - 3) Anggota : Dr. Kasman A. Rohim, M. Fil.I
- b. Badan Pengawas
 - 1) Ketua : Ahmad Samanan, S.pd., M.kpd
 - 2) Anggota : Djoko Purwanto, SH., MH.

c. Badan Pengurus

- 1) Ketua : Dima Ahyar, SH.
- 2) Wakil Ketua : Drh. H. Puput Rijalu Wijaya
- 3) Sekretaris : Abdul Khamil, S.Si., S.Sos.
- 4) Wakil Sekretaris : Suyono HS, SH., M.I.Kom.
- 5) Anggota : Ir. H. M. Ali Maksum
- 6) Anggota : Abdul Ghofur

d. Badan Eksekutif

- 1) Kepala Kantor/Direktur : Asbit Iman Sampurna, S.pd
- 2) Staf Devisi Program : Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I
- 3) Staf Devisi Fundraising : Ahmad Muzakki
- 4) Staf Administrasi : Yovie Feria Pratama, S.S
- 5) Staf Akuntansi : Qurrota A'yun, S.pd
- 5) Staf Akuntansi : Nimas Ayu Pramesti Wardani, S.ak

5. Program dan Layanan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

a. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa Sang Surya
- 2) Beasiswa Mentari
- 3) Peduli Guru
- 4) Save Our School

- b. Program kesehatan
 - 1) Peduli Kesehatan
 - 2) Indonesia Mobile Klinik
- c. Program Ekonomi
 - 1) Peternakan Masyarakat Mandiri
- d. Program Sosial
 - 1) Sayangi Lansia
 - 2) Bedah Rumah
 - 3) Santunan Yatim Piatu Dhuafa
- e. Program Dakwah
 - 1) Da'i Mandiri
 - 2) Back to Masjid
 - 3) Santunan Kegiatan Agama
- f. Program Qurban
 - 1) Penerimaan dan Penyaluran Hewan Qurban

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ilmiah ini. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?

Strategi pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Pendapatan para mustahik penerima dana zakat produktif LAZISMU Jember dapat di petakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi pendapatan perbulan sebelum mendapat zakat produktif

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< 10000.000	3	8,1%
1.000.000-2.500.000	27	72,9%
2.600.000-3.500.000	5	13,5%
>3.500.000	2	5,5%
Total	37	100%

Data: LAZISMU Jember

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan mustahik sebelum menerima dana zakat dari LAZISMU Jember. pendapatan mustahik sebelum mendapat dana zakat produktif paling banyak berada pada

rentang Rp.1.000.000 - Rp.2.500.000 sebesar 72,9%. Pendapatan mustahik paling banyak kedua pada rentang Rp.2.600.000 – Rp.3.500.000 sebesar 13,5%. Pendapatan paling banyak ketiga pada rentang kurang dari Rp.500.000 sebanyak 8,1% dan terakhir adalah pendapatan mustahik lebih dari Rp.3.500.000 sebesar 5,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan mustahik di LAZISMU Jember masih rendah.

Tabel 4.2
Klasifikasi pendapatan perbulan setelah mendapat zakat produktif

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< 1000.000	1	2,7%
1.000.000-2.500.000	19	51,4%
2.600.000-3.500.000	12	32,4%
>3.500.000	5	13,5%
Total	37	100%

Data: LAZISMU Jember

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan mustahik LAZISMU Jember sebelum mendapat dana zakat produktif mengalami perubahan, dari yang awalnya mustahik dengan pendapatan antara Rp.1.000.000 – Rp.2.500.000 sebanyak 27 mustahik kini telah mendapatkan dana zakat produktif turun menjadi 19 orang, ini menandakan bahwa terdapat peningkatan pendapatan setelah menerima zakat produktif. Mustahik dengan pendapatan sebelum menerima dana zakat produktif antara Rp.2.600.000 – Rp.3.500.000 sebanyak 5 orang kini setelah mendapatkan dana zakat produktif menjadi 12 orang. Dan pendapatan mustahik sebelum mendapatkan dana zakat produktif lebih dari Rp.3.500.000 yang semula 2 orang kini setelah mendapat dana zakat

produktif menjadi 5 orang. Pendapatan mustahik sebelum mendapat dana zakat produktif kurang dari Rp.1.000.000 sebanyak 3 orang, kini setelah mendapat dana zakat produktif hanya tinggal 1 orang. Ini menandakan bahwa ada peningkatan pendapatan setelah menerima zakat produktif

Strategi pengelolaan adalah suatu proses dimana seorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok dengan empat tahap diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Peneliti menggunakan manajemen strategi, adapun pernyataan informan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

Membuat sebuah rencana yang mana di dalamnya lebih terfokuskan pada bagaimana cara agar sebuah program yang sudah disusun bisa berjalan sesuai kesepakatan awal seperti halnya siapa nantinya yang akan menerima zakat, dan untuk apa nantinya zakat ini ketika sudah didistribusikan. Adapun pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf devisi program Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengenai perencanaan (*planning*) adalah sebagai berikut:⁸⁰

Di dalam perencanaan ada beberapa yang harus direncanakan yakni membuat target, target disini untuk mencapai serangkaian tujuan didasarkan dari kebutuhan dan melihat kepada visi dan misi dari Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

⁸⁰ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

Di dalam perencanaan (*planning*) pengelolaan dana zakat produktif yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah diantaranya membuat target untuk mencapai serangkaian tujuan. Membuat target dilakukan dari kebutuhan dan melihat kepada tahun sebelumnya sehingga dana zakat produktif bisa lebih maksimal lagi.

Membuat target di dalam perencanaan pendistribusian dana zakat produktif ada sebuah rencana yang harus diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember yakni diantaranya membuat target program peternakan masyarakat mandiri. Sebagaimana pernyataan ini disampaikan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf devisi fundraising LAZISMU Jember, beliau mengatakan sebagai berikut:⁸¹

Jadi disini itu kita yang pertama dilakukan adalah membuat target itu pasti, setiap program pasti memiliki target agar lebih maksimal lagi. Dalam mendistribusikan dana zakat produktif target di program ekonomi peternakan masyarakat mandiri untuk meningkatkan penghasilan mustahik dan mustahik bisa menjadi muzakki nantinya.

Di dalam perencanaan (*planning*) dana zakat produktif di bidang ekonomi peternakan masyarakat mandiri ada sebuah rencana yang harus dicapai di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember yakni untuk meningkatkan penghasilan mustahik agar perekonomiannya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

⁸¹ Yovie Feria Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Qurrota A'yun, S.pd selaku staf administrasi LAZISMU Jember, beliau mengatakan perencanaan (*planning*) dana zakat produktif di bidang ekonomi peternakan masyarakat mandiri sebagai berikut:⁸²

Dalam pendistribusian dana zakat produktif target di program ekonomi peternakan masyarakat mandiri untuk meningkatkan pendapatan mustahik sesuai dengan visi dan misi dari Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa perencanaan (*planning*) dana zakat produktif adalah yakni membuat target untuk meningkatkan penghasilan mustahik, dan perencanaan (*planning*) yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengacu pada visi dan misi LAZISMU Jember.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Membuat beberapa aturan yang mana di dalamnya berisi sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan dalam program yang sudah dibuat dan harus ditaati oleh yang bersangkutan. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember membuat beberapa aturan yang nantinya harus dilaksanakan ketika pendistribusian zakat produktif kepada mustahik. Adapun pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf devisi program Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah

⁸² Qurrota A'yun, wawancara, Jember 22 Oktober 2021

(LAZISMU) Jember mengenai pengorganisasian (*oeganizing*) adalah sebagai berikut:⁸³

Strategi dalam pendistribusian dana zakat produktif program ekonomi peternakan masyarakat mandiri yang ada di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember itu pertama kita koordinasi dengan KL (Kantor Layanan) atau perangkat desa, lalu kita melakukan pendataan dari keluarga atau masyarakat tersebut. Yang kedua kita survei ke lokasi tersebut guna untuk menilai apakah masyarakat ini layak dibantu atau biasa-biasa saja, dari *assesment* tadi nanti kita koordinasikan dengan rekan-rekan daerah maupun rekan-rekan KL (Kantor Layanan). Yang ketiga kita terjun ke lapangan guna memberikan bantuan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada calon penerimanya.

Di dalam pengorganisasian (*organizing*) dana zakat produktif di program ekonomi peternakan masyarakat mandiri yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah dengan cara membagi peran masing-masing kepada karyawan LAZISMU Jember.

Pernyataan juga diungkapkan oleh ibu Qurrota A'yun, S.pd selaku staf administrasi LAZISMU Jember beliau mengatakan pengorganisasian (*organizing*) dana zakat produktif di program ekonomi peternakan masyarakat mandiri sebagai berikut:⁸⁴

Jadi... dalam melakukan pendistribusian dana zakat produktif terlebih dahulu LAZISMU Jember melakukan koordinasi dengan rekan-rekan KL (Kantor Layanan), yang kedua melakukan survei atau juga informasi yang didapatkan oleh petugas dan yang terakhir kita terjun ke lapangan memberikan dana zakat produktif berupa bibit hewan ternak.

⁸³ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

⁸⁴ Qurrota A'yun, *wawancara*, Jember 22 Oktober 2021

Pembagian tugas yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dalam tahap pengorganisasian (*organizing*) dana zakat produktif dalam program ekonomi peternakan masyarakat mandiri dengan KL (Kantor Layanan) atau perangkat desa. Survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak dibantu atau biasa-biasa saja, dari *assesment* tadi nanti melakukan koordinasi dengan rekan-rekan KL (Kantor Layanan). Terjun ke lapangan memberikan bantuan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada calon penerima atau mustahik. Juga dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf devisi fundraising LAZISMU Jember, beliau mengatakan sebagai berikut:⁸⁵

LAZISMU Jember untuk melakukan pendistribusian dana zakat produktif terlebih dahulu berkoordinasi kepada KL (Kantor Layanan), guna supaya pendistribusian dana yang dikeluarkan dapat terarah dengan tepat. Survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini layak untuk dibantu, sudah ada beberapa pendistribusian dana zakat produktif yang telah diberikan seperti bebek, magot bsf, gurami, lele, dan kelinci hias. Selanjutnya terjun ke lapangan untuk melakukan pendistribusian dana zakat produktif yang disiapkan oleh LAZISMU Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pengorganisasian (*organizing*) dana zakat produktif dalam program ekonomi peternakan masyarakat mandiri dengan KL (Kantor Layanan) atau perangkat desa. Survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak untuk dibantu, dari *assesment* di atas

⁸⁵ Yovie Fertia Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

melakukan koordinasi dengan rekan-rekan daerah maupun rekan-rekan KL (Kantor Layanan). Terjun ke lapangan memberikan bantuan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada calon penerima atau mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

c) Pengarahan (*actuating*)

Adapun pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf divisi program Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengenai pengarahan (*actuating*) adalah sebagai berikut:⁸⁶

Jadi... tujuan pengarahan tidak lain untuk membina keuletan dalam bekerja, disiplin dalam melaksanakan usaha, serta menjalankan usaha sesuai dengan yang telah disepakati. Di dalam pengarahan adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap mustahik sehingga dalam melakukan usaha dengan sebaik-baiknya supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember.

Di dalam pengarahan (*actuating*) yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap mustahik sehingga dalam menjalankan usaha dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember.

Pernyataan juga di ungkapkan oleh Ibu Qurrota A'yun, S.pd selaku staf administrasi LAZISMU Jember beliau mengatakan

⁸⁶ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

pengarahan (*actuating*) dana zakat produktif di bidang peternakan sebagai berikut :⁸⁷

Eeee... di dalam pengarahan yang dilakukan diantaranya ialah memberikan motivasi kepada mustahik dan melakukan pembinaan kepada yang menerima dana zakat produktif berupa bibit hewan ternak dengan mencari mentor atau mitra yang sudah lama menekuni usaha.

Melakukan pembekalan dan pembinaan dana zakat produktif di bidang peternakan. Pernyataan tersebut Juga dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf divisi fundraising LAZISMU Jember beliau mengatakan sebagai berikut:⁸⁸

Pengarahan disini melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi sehingga memberikan semangat untuk mencapai target dan tujuan sehingga pedistribusian dana zakat produktif lebih efektif dan efisien. Pembinaan yang dilakukan LAZISMU Jember mencari mentor atau mitra yang sudah lama menekuni usaha dan memiliki kompetensi di bidang tersebut, mengenai mentor atau mitra bisa saja dari mustahik yang sudah berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Selain menjadi mentor atau mitra untuk pembinaan mengenai usaha yang akan dijalankan, mustahik yang akan menerima zakat produktif dapat termotivasi dengan mustahik yang sudah berhasil meningkatkan penghasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pengarahan (*actuating*) yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap mustahik sehingga dalam menjalankan usaha

⁸⁷ Qurrota A'yun, *wawancara*, Jember 22 Oktober 2021

⁸⁸ Yovie Feria Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember. Mengenai mentor atau mitra bisa saja dari mustahik yang sudah berhasil menjalankan usaha dengan baik serta berhasil meningkatkan penghasilannya.

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi atau lembaga dengan tujuan ingin mengetahui hasil yang telah didapat setelah melakukan sesuatu apakah sesuai dengan target atau tidak. Adapun pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf divisi program Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengenai pengawasan (*controlling*) adalah sebagai berikut:⁸⁹

Pengawasan disini dilakukan dengan memintai laporan dari mustahik, LAZISMU Jember tetap memonitoring dana zakat produktif yang pendistribusian di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri. Jadi untuk masalah pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke Lembaga atau ada yang dari pihak lembaga datang tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan bagaimana perkembangan yang ada.

Di dalam pengawasan (*controlling*) yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dilakukan dengan memintai laporan, dari mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke Lembaga atau ada yang dari pihak lembaga datang ke tempat mustahik untuk menanyakan perkembangan yang ada dan LAZISMU Jember.

⁸⁹ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

Melakukan pengawasan (controlling) memintai laporan dari mustahik dan LAZISMU Jember. Pernyataan tersebut Juga dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf divisi fundraising LAZISMU Jember beliau mengatakan sebagai berikut:⁹⁰

Jadi tujuan pengawasan tidak lain untuk mengawasi mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif agar mempertanggung jawabkan hasil usaha dengan memintai laporan, apabila mustahik mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha sementara pihak mustahik bertanggung jawab atas dana zakat produktif tersebut. Maka dari LAZISMU Jember akan memberikan lagi dana zakat produktif asal mustahik masih ada keinginan lebih baik lagi dalam menjalankan usaha atau sudah di evaluasi oleh Lembaga.

Pernyataan juga di ungkapkan oleh bapak Febri selaku mustahik yang menerima bibit kelinci hias beliau mengatakan pengawasan, yang dilakukan LAZISMU Jember sebagai berikut:⁹¹

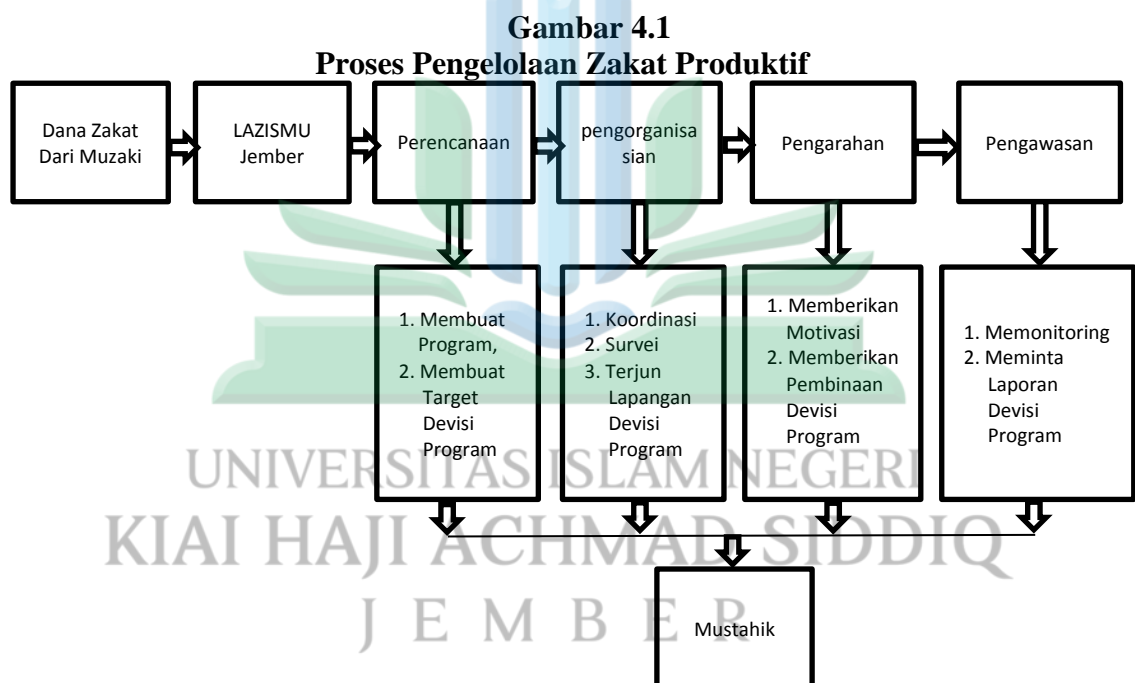
Jadi di sini... dalam pengawasan yang dilakukan LAZISMU Jember kepada saya yaitu dari pihak lembaga datang ke tempat, untuk menanyakan bagaimana perkembangan dari kelinci hias. Kemarin dari pihak LAZISMU Jember datang selain untuk melakukan pengawasan malahan membawa bibit kelinci hias lagi kepada saya, kebetulan ketika dari pihak lembaga datang kelinci sudah ada yang melahirkan 4 ekor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pengawasan (controlling) yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah meminta laporan dari mustahik, sehingga mustahik dalam menjalankan usaha dapat melakukan evaluasi supaya mencapai

⁹⁰ Yovie Feria Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

⁹¹ Febri, *wawancara*, Jember, 24 Oktober 2021

target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember. Ketika mustahik mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha sementara pihak mustahik mampu bertanggung jawab atas dana zakat produktif. Maka dari LAZISMU Jember akan memberikan lagi dana zakat produktif, asal mustahik masih ada keinginan lebih baik lagi dalam menjalankan usaha atau sudah dievaluasi oleh LAZISMU Jember.



Sumber: diolah oleh peneliti

2. Apa model dan bentuk-bentuk pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?

Secara umum zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sararan dalam pengertian yang lebih

luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara. Adapun pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf devisi program Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengenai model atau bentuk dari zakat, beliau menjelaskan sebagai berikut:⁹²

Zakat produktif diartikan sebagai zakat dalam bentuk harta atau dana dan diberikan kepada para mustahik yang tidak dimanfaatkan dan dihabiskan secara langsung untuk dikonsumsi keperluan tertentu, tetapi mengembangkan atau digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus. Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta atau dana yang telah diterimanya.

Dalam distribusi dana zakat ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif. Sebagaimana pernyataan ini disampaikan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf devisi fundraising LAZISMU Jember, beliau mengatakan sebagai berikut:⁹³

Jadi mbak, distribusi zakat itu dibagi menjadi dua macam. Kedua model tersebut dibagi menjadi masing-masing dua model yaitu konsumtif dan produktif yang meliputi dari *konsumtif tradisional*. Penyaluran secara *konsumtif tradisional* adalah zakat yang dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat maal dan zakat fitrah kepada mustahik yang membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. *Konsumtif Kreatif* yaitu dana zakat yang dirupakan barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi masalah sosial ekonomi yang dihadapinya, bantuan tersebut seperti alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar. *Produktif konvensional* adalah pendistribusian dana zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan pemberian tersebut mustahik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti bantuan bibit bebek. *Produktif kreatif* yaitu pendistribusian yang diberikan dalam bentuk modal bergulir,

⁹² Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

⁹³ Yovie Feria Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

baik untuk modal proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa ada dua model distribusi zakat yang masing-masing terbagi mejadi dua bagian yaitu *konsumtif tradisional dan Konsumtif Kreatif*. Demikian juga ada distribusi *Produktif konvensional dan Produktif kreatif* . jadi zakat produktif adalah hasil dari perkumpulan zakat yang akan didayagunakan untuk dikelola menjadi sebuah usaha yang akan mendatangkan manfaat

3. Bagaimana implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?

Setiap Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengurus semua tentang zakat mulai dari pengelolaan, penghimpunan maupun pendistribusian pasti akan memberikan dampak kepada mustahik. Begitupun pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. Maka perlu adanya informasi mengenai dampak dari implikasi strategi pengelolaan zakat produktif di bidang peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

a. Dampak bagi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Seperti pernyataan bapak Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I selaku staf divisi program Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah

Muhammadiyah (LAZISMU) Jember menyatakan, bahwa dampak dari pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Jember adalah sebagai berikut:⁹⁴

Mengenai pendistribusian dana zakat produktif ini ada dampaknya bagi LAZISMU Jember, penghimpunan dana zakat setiap tahun LAZISMU Jember meningkat meskipun tidak signifikan. Di dalam pendistribusian dana zakat produktif ini perlu waktu untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh LAZISMU Jember

Di dalam pendistribusian dana zakat produktif di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memberikan dampak bagi LAZISMU Jember dengan meningkatnya hasil penghimpunan dana zakat setiap tahun.

Pernyataan tersebut Juga dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staf divisi fundraising LAZISMU Jember beliau mengatakan sebagai berikut:⁹⁵

Jadi mengenai dampak dari pendistribusian dana zakat produktif ini memiliki dampak bagi LAZISMU Jember, yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang di peroleh oleh LAZISMU Jember. Kita tahu bahwa di dalam pendistribusian dana zakat produktif ini berbeda dengan pendistribusian dana zakat konsumtif, dana zakat produktif perlu waktu untuk mencapai target adanya pembinaan terlebih dahulu kepada mustahik. Jadi mengenai dampak dana zakat produktif bagi LAZISMU Jember ini ada meskipun penghimpunan dana zakat tidak meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakanyang

⁹⁴ Dedi Miftahul Hamzah, *wawancara*, Jember, 22 September 2021

⁹⁵ Yovie Feria Pratama, *wawancara*, Jember, 26 September 2021

diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memiliki dampak bagi LAZISMU Jember, yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang di peroleh meskipun penghimpunan dana zakat tidak meningkat secara signifikan. Karena di dalam pengelolaan dana zakat produktif perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Perolehan Donasi

Penghimpunan	2019 (Audited)	2020 (Audited)	2021 (Audited)
Zakat	Rp 127.616.100	Rp 128.941.500	Rp 149.004.164
Infaq Umum	Rp 175.756.138	Rp 449.948.198	Rp 316.873.927
Infaq Terikat	Rp 94.401.007	Rp 236.425.943	Rp 973.331.004
Total	Rp 397.773.245	Rp 815.315.642	Rp 1.403.209.095

Sumber: dokumen LAZISMU Jember

b. Dampak bagi Mustahik

Seperti pernyataan bapak Febri mustahik yang menerima program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri dengan beternak kelinci hias dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember menyatakan, bahwa dampak dari pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Jember adalah sebagai berikut:⁹⁶

saya mendapatkan bantuan berupa usaha untuk membudidayakan kelinci hias, sebelumnya saya sudah pernah beternak kelinci hias selama 1 tahun. Ketika mendapatkan bantuan berupa zakat produktif ini sangat bersyukur, dengan adanya ini saya banyak belajar tentang cara merawat kelinci hias lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Saya mengucapkan

⁹⁶ Febri, *wawancara*, Jember, 3 Oktober 2021

terimakasih atas pembinaan dan bantuan yang diberikan dari LAZISMU Jember, dari sini saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Di dalam beternak kelinci hias ini perlu waktu untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditentukan oleh LAZISMU Jember.

Di dalam pendistribusian dana zakat produktif di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memberikan dampak bagi mustahik dengan mendapatkan penghasilan tambahan.

Pernyataan mas Aris mustahik yang menerima program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri dengan beternak bebek dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember menyatakan, bahwa dampak dari pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Jember adalah sebagai berikut:⁹⁷

Jadi saya mendapatkan bantuan berupa usaha untuk membudidayakan bebek, sebelumnya saya bekerja kepada orang yang memiliki usaha peternakan bebek. ketika mendapatkan bantuan berupa bibit bebek sangat bersyukur, dengan adanya ini saya bisa menjalankan usaha beternak bebek. Saya mengucapkan terimakasih atas pembinaan dan bantuan yang diberikan dari LAZISMU Jember, dari sini saya bisa meningkatkan penghasilan.

Di dalam pendistribusian dana zakat produktif di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

⁹⁷ Aris, *wawancara*, Jember, 5 Oktober 2021

Jember memberikan dampak bagi mustahik dengan mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.4
Proses Pengelolaan Zakat Produktif

No.	Dampak Bagi Mustahik	Barang
1	Penghasilan Tambahan	Bibit Hewan Ternak
2	Pemberian Pekerjaan	Bibit Hewan Ternak

Sumber: diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memiliki dampak bagi mustahik, yaitu mendapatkan penghasilan tambahan dan mendapatkan pekerjaan.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di analisis dengan teori dan menyesuaikan dengan lapangan. Selanjutnya, peneliti menindak lanjuti untuk membahas penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berawal dari perumusan masalah yang sesuai dengan kondisi dan objek lapangan terkait dengan “Strategi pengelolaan zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. Peneliti dapat menemukan suatu temuan dari lapangan temuan tersebut adalah:

1. Strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember menggunakan empat fungsi manajemen dalam mendistribusikan zakat produktif yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil temuan peneliti, bahwa pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dengan menerapkan perencanaan (*planning*) terlebih dahulu sehingga mencapai tujuan dari program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri. Perencanaan (*planning*) berperan dalam menentukan arah untuk mencapai tujuan meningkatkan penghasilan mustahik, di dalam perencanaan melakukan rencana yakni membuat target yang mengacu pada visi misi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Dari data yang diperoleh data lapangan menunjukkan bahwa perencanaan (*planning*) yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. Dalam perencanaan (*planning*) melakukan rencana yang membuat target untuk mencapai tujuan meningkatkan penghasilan mustahik dengan mengacu pada visi misi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah

Muhammadiyah (LAZISMU) Jember sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini di temukan peneliti yaitu membuat target untuk meningkatkan pendapatan mustahik, yang mengacu pada visi misi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengorganisasian (*organizing*) yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah dengan cara pembagian tugas kerja pada LAZISMU Jember, koordinasi dengan KL (Kantor Layanan) atau perangkat desa, survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak dibantu, dan terjun ke lapangan memberikan bantuan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada calon peneriman atau mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Data yang dikemukakan oleh informan ditemukan yaitu, bahwa dalam pengorganisasian yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember ialah dengan cara koordinasi dengan KL (Kantor Layanan) atau perangkat desa, survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak

dibantu, dan terjun ke lapangan memberikan bantuan yang sudah disiapkan LAZISMU Jember.

c. Pengarahan (*actuating*)

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengarahan (*actuating*) yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap mustahik sehingga dalam melakukan usaha dengan sebaik-baiknya supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember.

Data di lapangan menunjukkan, bahwa dalam pengarahan yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember ialah memberikan motivasi dan melakukan pembinaan terhadap mustahik sehingga mencapai target yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Jember.

d. Pengawasan (*controlling*)

(Tempatpenampung1) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengawasan (*controlling*) yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember adalah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat produktif yang pendistribusian di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri. Masalah pengawasan nanti bisa mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke Lembaga atau

ada yang dari pihak lembaga datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan bagaimana perkembangan yang ada.

Data di lapangan menunjukkan, bahwa dalam pengawasan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember ialah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat produktif yang pendistribusian di program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri. Masalah pengawasan nanti bisa mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke Lembaga atau ada yang dari pihak lembaga datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan perkembangan.

2. Model dan bentuk-bentuk pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Zakat produktif diartikan sebagai zakat dalam bentuk harta atau dana dan diberikan kepada para mustahik yang tidak dimanfaatkan dan dihabiskan secara langsung untuk dikonsumsi keperluan tertentu, tetapi mengembangkan atau digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus.

Distribusi zakat itu dibagi menjadi dua macam. Kedua model tersebut dibagi menjadi masing-masing dua model yaitu konsumtif dan produktif yang meliputi dari konsumtif tradisional. Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat yang dibagikan kepada mustahik secara

langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat maal dan zakat fitrah kepada mustahik yang membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. Produktif konvensional adalah pendistribusian dana zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan pemberian tersebut mustahik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti bantuan bibit bebek. Produktif kreatif yaitu pendistribusian yang diberikan dalam bentuk modal bergulir, baik untuk modal proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah.

3. Implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember mengenai dampak dari model pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan yaitu memberikan dampak kepada mustahik dan LAZISMU Jember.

a. Dampak bagi Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Dari hasil temuan peneliti, bahwa dalam pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dengan menggunakan manajemen strategi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan yang

diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memiliki dampak bagi LAZISMU Jember, yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang di peroleh. Di dalam pengelolaan dana zakat produktif perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah di tetapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Data yang dikemukakan oleh informan ditemukan yaitu, perencanaan (planning) dengan membuat target yang sesuai visi misi LAZISMU Jember. Pengorganisasian (organizing) melakukan pembagian tugas kerja, survei dan terjun langsung kelapangan. Pengarahan (actuating) melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap mustahik, dan pengawasan (controlling) meminta laporan dari mustahik dan LAZISMU Jember memonitoring program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat mandiri.

b. Dampak Bagi Mustahik

Dari hasil temuan peneliti, bahwa dalam pendistribusian dana zakat produktif di bidang peternakan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memiliki dampak bagi mustahik, yaitu meningkatnya penghasilan ekonomi dari mustahik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Pendistribusian Dana Zakat Produktif di Bidang Peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember diantaranya:

1. Strategi pengelolaan zakat produktif pada program ekonomi di bidang peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember menggunakan manajemen distribusi antara lain: Perencanaan (*planning*) membuat program dengan mengacu pada visi misi LAZISMU Jember. Pengorganisasian (*organizing*) koordinasi, survei, dan rerjun ke lapangan memberikan bantuan kepada mustahik. Pengarahan (*actuating*) melakukan pembinaan terhadap mustahik. Pengawasan (*controlling*) meminta laporan kepada mustahik.
2. Adapun distribusi zakat itu dibagi menjadi dua model. Kedua model tersebut dibagi menjadi masing-masing dua model yaitu konsumtif dan produktif yang meliputi dari konsumtif tradisional dalam bentuk Produktif konvensional dan Produktif kreatif.
3. Mengenai dampak dari model pendistribusian dana zakat produktif dibidang peternakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember memberikan dampak kepada mustahik dan LAZISMU Jember. Dampak bagi lembaga meningkatnya

penghimpunan dana zakat yang di peroleh, dan dampak bagi mustahik yaitu mendapatkan penghasilan tambahan dan pekerjaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang ingin disampaikan penulis kepada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dalam mengurangi kemiskinan sudah berjalan secara optimal, yang perlu ditingkatkan lagi hanya dalam menyadarkan masyarakat dan meyakinkan kepercayaan masyarakat bahwa LAZISMU Jember adalah benar-benar lembaga pengumpul zakat yang profesional dan akuntabel.
2. Mengingat zakat adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim yang mampu, dengan itu perlunya ditingkatkan kreatifitas dan inovasi dari LAZISMU Jember untuk mendakwahkan betapa pentingnya zakat melui dunia digital.
3. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan masalah kemiskinan adalah masalah yang serius yang seharusnya ditangani. Dalam hal ini LAZISMU Jember harus mengoptimalakan strategi pengelolaan zakat produktif dengan mengadakan program-program pelatihan kewirausahaan demi mengembangkan bakat masyarakat yang kurang mampu. Harapannya dengan adanya pelatihan kewirausahaan tersebut mereka dapat menemukan bakat masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan serta membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Romdhoni, 2017, Jurnal: *Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. Vol. 03, No.01.
- Adiwarman Karim, 2013, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Ahmad Furqon. *Manajemen zakat* (Semarang: Walisongo Press. 2015)
- Akhmad Darmawan, 2021, *Manajemen Bisnis dalam Perspektif Islam dan Teori*, Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Ambok Pangiuk. 2020, *Pengelolaan zakat di Indonesia*, NTB: Forum Pemuda Aswaja.
- Andi Irawan. 2019, Jurnal: *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Karanganyar Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan* Volume. 6 nomor 6.
- Arifin Sirajul, 2010, “*Rasionalitas Kadar Zakat Profesi*”, Al- ‘adalah: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 1
- Badan Pusat Statistik, “*Profil Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2019*”, <http://www.bps.go.id/kategoriLink.html>.
- Chairul Anam, M., 2019, *Analisis Strategi Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Sedekah di KJKS BMT Fastabiq Patiterhadap Peningkatan Kesejahteraan Ummat*, Skripsi-UIN Walisongo Semarang.
- Cipta Pramana dkk. 2021, *Dasar ilmu manajemen*, Bandung: Media sains Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofir Catur Bashori, 2019, *Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu*, Jember, Jurnal Vol. 1 No. 2.
- Ernie Tisnawati Sule, 2017, Kurniwan Saefullah, pengantar manajemen, Jakarta: Kencana Perdana Media Goup.
- Fandy Tjiptono, 2019, *Strategi Pemasaran edisi 4*, Yogyakarta: Andi.
- Feri Irawan, Jurnal: *Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Volume 10, No. 01 Tahun 2018
- George A. Steiner dan John B. Miner, 1997, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Haris, Amirullah dan Budiyo, Pengantar Manajemen (t.tp.: t.p., 2004).
- Hendri Anto, 2014, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia

- IAIN, 2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember press.
- Ibnu Hajar, 2019, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Andi.
- Ismail Sholihin, 2012, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga.
- Itsna Rahma Fitriani. *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015)
- John W. Cresweel, 2015, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah Umrotul, 2010, *Manajemen Zakat Modern*, Malang, UIN-Maliki Press. Wahyu Akbar & Jefri Tarantan, 2018, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: K-Media
- Kemenag RI, 2012, *Pembangunan Ekonomi Umat*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Lexy J. Moleong, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Amiruddin, 2014, *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balongmojo Mojokerto* (Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)
- M. Hasib Abullah Skripsi. *Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ebad Wisata Jember Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji di Ebad Wisata Jember*. 2019.
- M. Muslim, 2016, *Strategi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, Jember: LTN NU.
- Melayu Hasibuan, 2011, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Nicky D. Pangestika, 2016, *Strategi Pengelolaan Unit Usaha di SMK Negeri 1 Surabaya* Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurul Huda, 2015, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: Kencana.
- Onny Fitriana, 2017, *Strategi Promosi Pemasaran*, Jakarta, UHAMKA.
- Rachmad, 2014, *Manajemen Strategik*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Rozaliyanti, 2016, *Perbedaan Keluarga Pra Sejahteraan Sejahtera*, Jurnal Volume 4

- Saifuddin. 2018, *Pengelolaan Pembelajaran*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Sandra Oliver, 2007, *Strategy Public Relation*, Jakarta: Erlangga.
- Shahih Muslim, *Kitabul Iman, bab Bayanu Arkanil Islam*
- Sofjan Sauri, 2016, *Strategic Management Sustainable Competitive*, Jakarta: Radjawali Pers.
- Sondang P. Siagan, 2004, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soya Sobaya, 2010, *Pengaruh Jaringan Kerja Bni Terhadap Efektifitas Zakat Produktif*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian SuaraPraktek*, Jakarta: Rineka.
- Tim penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah*, Jember, IAIN Jember Press.
- Yulizar D. Samrengo, 2016, *Fiqih Tamkin (Fiqih pemberdayaan)*, Jakarta: Qitshi Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Adha Karimah
NIM : D20174029
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 12 Desember 2023
Menyatakan



Ida Adha Karimah
NIM. D20174029

JUDUL	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Rumusan Masalah
<p>STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER</p>	<p>1. Strategi Pengelolaan</p> <p>2. Zakat Produktif</p> <p>3. Kesejahteraan Mustahik</p> <p>4. LAZISMU Jember</p>	<p>a. Pengertian strategi pengelolaan</p> <p>b. Pengertian strategi pengelolaan</p> <p>a. Pengertian Zakat, Infaq dan sedekah.</p> <p>b. Dasar hukum zakat, infaq dan sedekah.</p> <p>c. Macam-macam zakat.</p> <p>a. Pengertian sejahtera</p> <p>b. Delapan golongan mustahik.</p> <p>a. Pengertian LAZISMU Jember</p>	<p>1. Staf Devisi Program LAZISMU Jember Dedi Miftahul Hamzah, S.E</p> <p>2. Staf Fundraising LAZISMU Jember Yovie Feria Pratama, S.S</p> <p>3. Staf Administrasi LAZISMU Jember Qurrota A'yun, S.pd</p> <p>4. Mustahik bapak Febri yang menerima bibit kelinci hias</p> <p>5. Mustahik mas Aris yang menerima bibit bebek</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian (Purposive Sampling)</p> <p>3. Metode Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif antara lain :</p> <p>1. Teori Miles & Huberman :</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Validitas data</p> <p>a. Triangulasi Waktu</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p> <p>c. Triangulasi Metode</p>	<p>1. Apa model atau bentuk-bentuk pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?</p> <p>2. Bagaimana strategi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?</p> <p>3. Bagaimana implikasi strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan beberapa amil atau staf terkait strategi pengelolaan zakat produktif

- a. Bagaimana awal berdirinya serta pada tahun berapa LAZISMU Jember mulai beroperasi?
- b. Apa model atau bentuk pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Jember?
- c. Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Jember?
- d. Apa saja implikasi atau dampak dari pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Jember

2. Wawancara dengan mustahik yang menerima dana zakat produktif

- a. Bagaimana dampak dari pengelolaan zakat produktif pada program ekonomi akselerasi peternakan masyarakat?
- b. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh staf LAZISMU di bidang ekonomi peternakan masyarakat tersebut?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala LAZISMU Jember



Pendataan bantuan zakat



Sinergi bantuan korban banjir di Tempurejo



Podcast mingguan yang bekerjasama dengan JemberMU Podcast



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Rapat podcast bersama PDM, PDA, dan Ortom Muhammadiyah



Tasyakuran bersama anak-anak yatim piatu



Wawancara bersama staf divisi fundraising Bapak Yovie Feria Pratama



wawancara dengan staf divisi program Bapak Dedi Miftahul Hamzah



Wawancara bersama Bapak Aris selaku mustahik yang menerima usaha ternak
bebek



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdainjember@gmail.com

Nomor : B.0947/In.20/6.d/PP.00.9/ 05 /2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

5 Mei 2021

Yth.

LAZISMU JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ida Adha Karimah

NIM : D20174029

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN

LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER

No.328.EKS/KET/III.17/A/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asbit Iman Sampurna, S.pd
 Alamat : Jl. Cempaka 4 No.18 Jember
 Jabatan : Kepala Kantor

Menerangkan bahwa :

Nama : Ida Adha Karimah
 NIM : D20174029
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Status : Mahasiswa IAIN Jember

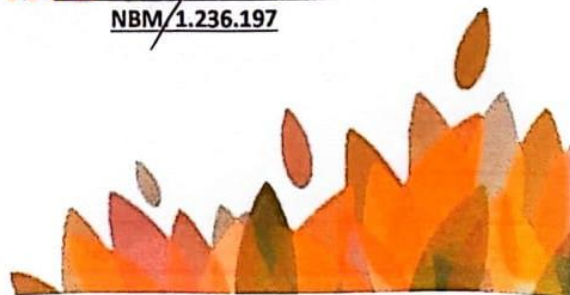
Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2021

Kepala Kantor

lazismu 
 Asbit Iman Sampurna, S.pd
 NBM/1.236.197




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Mustahik pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah
(LAZISMU) Jember**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat/Informan	TTD
1	5 mei 2021	Menyerahkan surat penelitian	Kantor LAZISMU Jember	
2	22 september 2021	Meminta data profil LAZISMU Jember	Dedi Miftahul Hamzah (devisi program)	
3	22 september 2021	Wawancara	Dedi Miftahul Hamzah (devisi program)	
4	26 september 2021	Wawancara	Yovie Feria Pratama (devisi fundraising)	
5	03 oktober 2021	Wawancara	Bapak Febri (mustahik)	
6	05 oktober 2021	Wawancara	Bapak Aris (mustahik)	
7	22 oktober 2021	Wawancara	Qurrota A'yun (devisi administrasi)	
8	24 oktober 2021	Wawancara	Bapak Febri (mustahik)	
9	02 november 2021	Penyerahan surat selesai penelitian	Kantor LAZISMU Jember	

Jember, 02 November 2021
Kepala LAZISMU Jember


Asbit Iman Sampurna, S.pd
NBM/1.236.197

BIODATA PENULIS



Nama : Ida Adha Karimah
 NIM : D20174029
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 19 Oktober 1998
 Alamat : Jl. Supriadi No.15 Lingk. Baratan Timur, Kec. Patrang, Kab. Jember
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan Formal

1. 2004-2005 : TK Ganesha Baratan Jember
2. 2005-2011 : SDN Baratan 01
3. 2011-2014 : MTs Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso
4. 2014-2017 : MA Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso
5. 2017-2022 : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Ganesha Baratan Jember
2. Madrasah Diniyah PP. Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI) Bagian Tamu
2. Bendahara Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI) Bagian Kesenian
3. Wasekbid Pemberdayaan Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Pengalaman Mengajar

1. Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah PP. Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso
2. TK PAUD al- Gholib al-Ikhlash Balung